STRATEGI TEUNGKU DALAM PEMBINAAN PROGRAM MUHADHARAH TERHADAP SANTRI DI DAYAH MA'HAD BABUL ULUM ABU LUENG IE AL AZIZIYAH ACEH BESAR

SKRIPSI

Di Ajukan Oleh :

RAHMAT FAJAR
NIM. 200201164

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1446 H

STATEGI TEUNGKU DALAM PEMBINAAN PROGRAM MUHADHARAH TERHADAP SANTRI DI DAYAH MA'HAD BABUL ULUM ABU LUENG IE AL AZIZIYAH ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan agama islam

Oleh :

Rahmat Fajar
NIM. 200201164
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Teuku Zulkhairi, M.A

NIP. 198508182011011011012

STATEGI TEUNGKU DALAM PEMBINAAN PROGRAM MUHADHARAH TERHADAP SANTRI DI DAYAH MA'HAD BABUL ULUM ABU LUENG IE AL AZIZIYAH ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Desember 2024 M
29 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198508152011011012

Sekretaris,

Sri Mawaddah, M.A.
NIP. 197909232023212016

Penguji I,

Dr. H. Fuadi Mardatillah, M.A.
NIP. 197610031994031002

Penguji II,

Dr. Hayati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204102002121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197303021199703

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Fajar

Nim : 200201164

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Teungku dalam Pembinaan Program Muhadharah Terhadap Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Aziziyah Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Desember 2024

Yang Mengatakan



Rahmat Fajar

ABSTRAK

Nama	: Rahmat Fajar
Nim	: 200201164
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul	: Stategi Teungku Dayah Dalam Pembinaan Program Muhadharah Di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah
Jumlah halaman	: 98 halaman
Pembimbing	: Dr. Teuku Zulkhairi, M.A
Kata kunci	: *Muhadharah,* Strategi dan Teungku

Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Leung Ie Al Aziziyah* adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di Aceh Besar yang menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat dan memperkuat jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka penguatan ilmu. *Muhadharah* adalah solusi untuk menyelenggarakan hal tersebut. Namun santri di masa sekarang mempunyai kesulitan berbicara di depan umum atau masyarakat. Melalui latihan berpidato secara rutin, santri dilatih untuk mengatasi rasa gugup, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik. Tujuan akhir dari program ini adalah mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan menyebarkan nilai-nilai Islam. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana proses pelaksaan *Muhazharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*?. 2. Bagaimana strategi Teungku dayah dalam pembinaan program *muhazharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*?. 3. Apa faktor penghambat dan pendukung teungku dalam proses pembinaan program *Muhazharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah?*. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut digunakan metode penilitan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengguanakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah. Program *Muhadharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah* melibatkan tahapan persiapan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan peran aktif dari santri dan Teungku. Berbagai strategi dan metode pembinaan diterapkan oleh Teungku, namun tantangan seperti kurangnya minat dan perbedaan tingkat pemahaman santri perlu diatasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ أَخْرَجَا نَتَائِجَ الفِكْرِ لِأَرْبَابِ الحِجَا وَحَطَّ عَنْهُمْ مِنْ سَمَاءِ العَقْل كُلَّ حِجَابٍ

مِنْ سَحَابِ الجَهْل حَتَّى بَدَتْ لَهُمْ شُمُوسُ المَعْرِفَهْ رَأَوْا مُخَدَّرَاتِهَا مُنْكَشِفَهْ نَحْمَدُهُ جَلَّ عَلَى الإِنْعَامِ

بِنِعْمَةِالإِيْمَانِ وَالإِسْلَام

Segala puji penulis panjatkan akan kehadirat Allah yang telah memberikan kita kesehatan, dan Hidayah sehingga penulis di diberikan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Stategi Teungku Dayah Dalam Pembinaan Program *Muhadharah* Di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*." Shalawat dan salam juga disampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. beserta sahabat dan keluarganya yang seiring bahu dan seayun langkah dalam menegakkan agama Allah. Sehingga kita bisa sampai ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat yang berbahagia ini.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selama proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan pelajaran, bimbingan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak. Khususnya kepada kakanda Khairunnisak, S.Pd sebagai sosok yang telah melengkapi semua peran dalam hidup penulis. Serta penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I, Ketua Program Studi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan dalam bidang akademik sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Teuku Zulkhairi, M.A selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh staf pengajar/dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan serta dukungan sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
7. Kepada kakak saya Khairun nisak, S.Pd yang telah mendidik penulis hingga penulis menjadi pribadi yang baik dan juga telah menyadarkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Teungku Pembina dan Pengurus Muhadarah di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* yang telah meluangkan waktu

dan memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripi selesai dengan baik.

9. Kepada Guru-guru saya yang telah banyak menasehati dan juga memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada diri sendiri yang telah berjuang dalam, menjalani dan menikmati setiap proses yang dilalui hingga sudah sampai di titik ini. Semoga selalu tetap semangat di dalam menuntut ilmu.
11. Kepada seluruh teman-teman khususnya member Masyarakat Surga yang telah mengingatkan, memberikan nasehat, semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, tentunya masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk skripsi ini, supaya skripsi ini nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Demikian dan apabila terdapat banyak kesalahan pada skripsi ini mohon maaf sebesar-besarnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk ke depannya. *Aamin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Banda Aceh, 24 Desember 2024

Rahmat Fajar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ii
ABSTRAK i
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL viii
BAB I 2
PENDAHULUAN 2
A. Latar Belakang Masalah 2
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Defenisi Operasional 7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan 11
G. Sistematika Pembahasan 14
BAB II 16
A. Teungku 16
1. Pengertian Tuengku Dayah 16
2. Syarat-Syarat Disebut Teungku Dayah 18
3. Sifat yang Harus Dimiliki Oleh Teungku Dayah 19
B. Strategi 21
1. Pengertian Strategi 21
2. Pentingnya Strategi 22
C. *Muhadharah* 23
1. Pengertian *Muhadharah* 23
2. Bentuk-Bentuk *Muhadharah* 25
D. Santri Dayah 26
1. Pengertian Santri 26
2. Karakter Santri 27
BAB III 29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
1. Pengertian Penelitian 29
2. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 30
C. Sumber Data 31
1. Sumber Data Primer 31
2. Sumber Data Sekunder 31

3. Sumber Data Tersier 31
D. Teknik Pengumpulan Data 32
1. Data Primer 32
2. Data Sekunder 33
3. Data Tersier 33
E. Analisis Data 34
1. Data Primer 34
2. Data Sekunder 34
3. Data Tersier 34
BAB IV 35
A. Profil Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie.Al Aziziyah* 35
1. Sejarah Berdirinya Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie. Al Aziziyah* 35
2. Visi dan Misi Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie.Al Aziziyah* .. 38
3. Kurikulum Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie.Al-Aziziyah* 38
4. Sarana dan Prasarana Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie. Al-Aziziyah* 42
B. Proses Pelaksanaan *Muhadharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* 44
1. Persiapan 45
2. Pelaksanaan 47
3. Keadaan 49
4. Peserta 51
5. Teungku Pembina 52
6. Media 52
C. Stategi Teungku Dalam Pembinaan Program *Muhadharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* 53
1. Strategi Dalam Pembinaan 53
2. Metode.Teungku dalam Pembinaan 56
D. Faktor Pendukung dan Penghambat 58
1.. Faktor Pendukung 59
a. Santri Lebih Mudah di Kontrol 59
b. Peraturan Dayah 59
c. Pengurus kafilah yang Aktif 59
d. Kematangan Berpikir Santri 59
e. Kelengkapan Media 60
f. Waktu yang Pasti 60

2.. Faktor Penghambat 60
a. Rutinitas yang Monoton 60
b. Kesibukan Teungku 60
c. Gotong Royong 61
BAB V 62
A. Kesimpulan 62
1. Proses Pelaksanaan *Muhadharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie.Al Aziziyah* 62
2. Strategi dan Metode Pembinaan yang Diterapkan Oleh Teungku Dalam Program *Muhadharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* 64
3. Faktor Penghambat dan Pendukung 65
DAFTAR PUSTAKA 68

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Berikut Adalah Daftar *Nama Teungku-teungku* Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie.Al Aziziyah* 36
Tabel 4. 2 Berikut Adalah Tabel Tingkatan di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie.Al-Aziziyah*. 39
Tabel 4. 3 Berikut Tabel Sarana dan Prasarana Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie.Al-Aziziyah.* 43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dayah merupakan sebutan masyarakat Aceh kepada pondok pesantren, masyarakat Aceh lebih mengenal istilah dayah daripada pesantren.[1] Dayah adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang yang dirancang untuk melaksanakan dan mengajarkan kepada santrinya ilmu agama. Dayah ada beberapa macam diantaranya ada yang dipadukan dengan pendidikan formal dan ada juga yang tidak dipadukan dengan pendidikan formal, karena hanya mengajarkan ilmu agama.

Dayah telah mendidik santri untuk terbiasa dengan penerapan hukum *illahi* dalam kehidupan, ini dilatih melalui berbagai aktivitas yang dilakukan para santri semasa *meudagang* di dayah. Baik menyangkut hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan juga interaksi antar sesama (*hablumminannas*). Latihan di dayah secara tidak langsung akan mendidik para santri terbiasa bergelut dengan nilai-nilai syariat, tidak untuk pribadinya saja tetapi juga dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.[2]

Dayah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu agam kepada santrinya, tetapi juga memberikan bimbingan dan bantuan kepada santri

---

[1] Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh*, Majalah Umdah Edisi VI, April 2013, h.27.

[2] Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh,* Majalah Umdah., h. 28.

serta memberdayakan para santri sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tujuan Pendidikan tidak hanya didapat melalui proses belajar mengajar di kelas, ada juga yang didapat memalui hal lain yaitu keterlibatan santri dalam sebuah organisasi. Kegiatan organisasi merupakan Pendidikan diluar kurikulum dayah yang membantu pengembangan santri sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat santri yang dimiliknya.

Maka dari ini dayah membentuk sebuah organisasi santri yang berada di bawah pengawasan dayah yang bernama Kafilah. Kafilah adalah sebuah rombongan di padang pasir yang terdiri dari iring-iringan unta. Kafilah merupakan tempat yang memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan dan mengekpresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, minat, dan bakat yang dimilikinya. Orientasi lembaga pendidikan yang umumnya lebih terfokus pada aspek kognitif saja telah berakibat fatal dengan hilangnya arah dan tujuan utama pembangunan bangsa melalui lembaga pendidikan.[3]

Kafilah Ihyaul Fata merupakan suatu organisasi santri yang berada di bawah naungan Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Leung Ie Al Aziziyah*. Para santri yang bernaung di dalam kafilah Ihyaul Fata terdiri dari santri kuliah dan santri sekolah. Kafilah Ihyaul Fata menerapkan program *Muhazharah* sebagai salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan *Muhazharah* ini para santri dilatih

---

[3] Zulkhairi, Teuku. (2023). "Tantangan Mewujudkan Kurikulum Pendidikan Islami Di Provinsi Aceh Yang Menerapkan Syari'at Islam" . Jurnal Mudarrisuna, 11(4), 807-832.

untuk berbicara menyampaikan ceramah di depan teman-temannya yang lain secara bergantian.

Berbicara di muka umum merupakan suatu hal yang sangat dihindari oleh para santri dayah di masa ini. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh santri, untuk menunjukkan kemampuan mereka, mental, dan keberanian untuk berbicara di muka umum. Hal ini bisa kita lihat ketika beberapa santri saling tunjuk-menunjuk saat disuruh menyampaikan pendapat ketika berada di pengajian. Begitu juga hal ini sering terjadi ketika santri disuruh berpidato ataupun menyampaikan sesuatu di depan, namun ia terlihat grogi dalam penyampaiannya sehingga terkesan tidak indah untuk dipandang dan menjadikan para pendengar malas untuk mendengarkan isi pidatonya bahkan sulit memahami apa yang ia sampaikan.[4]

Maka dari itu program Muhazharah di dayah sangatlah penting, terutama keterkaitannya dalam masalah relevansi dakwah dalam melatih santri dalam berpidato.

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan *Muhadharah* tersebut adalah:

1. Agar santri mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar.
2. Agar santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan orang banyak atau khalayak ramai.
3. Menanamkan rasa keagamaan kepada santri
4. Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam membiasakan berakhlak mulia.

[4] Wawancara dengan tgk Al Fian, pembina kafilah Ihyaul Fata pada tanggal 10 juli 2024

Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan pembinaan yang terus menerus agar membentuk rasa percaya diri kepada generasi-generasi muda. Dan salah satunya dengan mengadakan pembinaan terhadap generasi-generasi Islam sejak dini di tempat-tempat pendidikan seperti di dayah. Di dayah pembinaan atau pembentukan ini dinamakan *Muhadharah*, kata *Muhadharah* diambil dari bahasa arab yaitu *al-muhadharatu* yang berarti ceramah atau kuliah.[5]

Jadi kegiatan *Muhadharah* merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para santri yang rutin diadakan setiap minggunya. Supaya santri terbiasa berbicara di depan orang-orang banyak serta mahir berceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah di hadapan umum dengan gaya bahasa serta tutur kata yang menarik serta menambah perhatian yang mendengarkanya dan pada akhirnya mereka menjadi kader-kader da'i yang handal dan berkualitas serta menguasai teknik dalam menyampaikan dakwah tersebut, tetapi pada kenyataanya ditemukan fenomena menarik.

Berdasarkan permasalahan diatas peniliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan julul "Strategi Tuengku dalam Pembinaan Program *Muhadharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan Program *Muhazharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*?

---

[5] Ahmad Warson Al Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990), hlm. 295.

2. Bagaimana strategi Teungku Dayah dalam Pembinaan Program *Muhazharah* di *Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*?
3. Apa faktor Pedukung dan Penghambat Teungku dalam Proses Pembinaan Program *Muhazharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah?*

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksaan *Muhazharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*
2. Untuk mengetahui strategi teungku dayah dalam pembinaan program *Muhazharah* di *Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*
4. untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung Teungku dalam proses pembinaan program *Muhazharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan Agama Islam dan daripenelitian ini dapat menjadi acuan kedepan agar menjadi lebih baik lagi setelah lulus dari Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* yang kemudian dapat terjun secara langsung di masyarakat kelak

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat bermanfaat dianataranya sebagai berikut :

1. Manfaat bagi santri Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*
   a. Berusaha untuk berbagi pemahaman tentang perkembangan dan kemajuan santri dalam program *Muhazharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah.*
   b. Berharap bisa dijadikan bahan evaluasi dan kemudia menjadi analisa tentang kegiatan *Muhazharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah.*
2. Manfaat bagi Teungku Pembina *Muhazharah* Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*:
   a. Penelitian ini di harapkan berguna bagi teungku Pembina untuk lebih baik dalam membina kegiatan *Muhazharah*.
   b. Penelitian ini diharapkan menjadi input Teungku sebagai Pembina dalam mengembangkan kegiatan *Muhadharah* agar sesuai dengan yang diharapkan
3. Bagi Peneliti

   Sebagai bahan dalam peningkatan ilmu dan pengalaman untuk bekal di kemudian, dan menambag wawasan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

E. Defenisi Operasional

1. Strategi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai seni dalam menggunakan segala sumber daya dalam rangka melaksanakan kebijakan pada masa peran.[6] Menurut *Marrus* strategi adalah proses dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai guna untuk membantu memfokuskan diri serta membantu mencapai hasil yang telah diharapkan.[7] Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.[8]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan.

2. Teungku

Di Aceh, Teungku merupakan gelar yang sangat identik dengan keagamaan. Gelar Teungku bagi masyarakat Aceh sama seperti gelar Ustadz di daerah lain, hanya beda istilah penyebutan di setiap daerahnya. Teungku adalah seseorang yang memiliki kapasitas ilmu agama yang mempunyai kewajiban moral untuk menyampaikan ilmunya kepada masyarakat.[9] Teungku juga memimpin dayah sehingga teungku tersebut

---

[6] Siki, Ferdinandus. "Problematik Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4.2 (2019): 75.

[7] Wulandari, Amalia Rahajeng, et al. "*Strategi Pengembangan Diri Mahasiswa Melalui Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram.*" *Al-TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6.2 (2023): 60.

[8] Reksiana, Reksiana. "*Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran PAI.*" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15.2 (2018): 200.

[9] Almuhajir, *Manajemen teungku Dayah: Pemberdayaan personalia Lembaga Pendidikan Islam di Aceh*, (Journal Analytica Islamica), volume 7, nomor 2, 2018, hlm. 118

memiliki eksistensi struktural yang lebih tinggi dibandingkan teungku lainnya.[10]

Berdasarkan penjelasan di atas Teungku merupakan pengajar, pendidik serta pembina di sebuah lembaga pendidikan islam di Aceh.

3. Pembinaan

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki akar kata bina, berarti mengusahakan supaya lebih baik, sedangkan pembinaan yang memiliki kata depan awalan pe dan akhiran an berarti proses, cara, perbuatan membina.[11] Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[12]

4. Program

Program adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur Algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan.[13]

Program yang dimaksud adalah sesuatu yang dibuat untuk mengendalikan santri ketika muhazharah.

5. Muhazharah

---

[10] Zulkhairi, Teuku, dkk. "Baḥtsul Masāil di Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Aceh: Kontribusi Teungku Dayah dalam Perkembangan Syariat Islam." *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 8.1 (2024): 579-601.

[11] KBBI, "Pembinaan," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, diakses Februari 8, 2024,

[12] W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).

[13] Arinal, Veri, Novi Septiani, and Yuliya Putri. "IMPLEMENTASI SISTEM MARKETPLACE BERBASIS MOBILE." *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi* 2.11 (2024): 35.

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yang diambil dari kata *almuhadharatu* yang berarti ceramah, atau kuliah.[14] Sebagaimana diapahami bahwa defenisi *Muhadharah* diidentikkan dengan latihan atau kegiatan berpidato yang ditekankan pada *skill* seorang santri. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) dan *Public Speaking* (Inggris).

Pidato merupakan pembeberan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan dikhalayak ramai, dengan tujuan supaya pendengar dari pidato dapat memahami, mengetahui, menerima serta diharapkan bersedia melakukan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.[15]

6. Dayah

Dayah dalam Bahasa Arab disebut *Zawiyah*, arti harfiahnya adalah sudut. Karena pengajian pada masa Rasulullah SAW dilaksanakan di sudut-sudut masjid. Dayah merupakan suatu lembaga tradisional pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai Islami sebagai pedoman hidup bermasyarakat dalam lingkungan aktivitas kesehariannya.[16] Pesantren sebagai institusi pendidikan tradisional telah secara konsisten menjadi sumber mata air yang memberi atas berbagai kerusakan bangsa. Pesantren atau di Aceh disebut sebagai dayah, telah secara konsisten mempertahankan perannya sebagai pengawal moral bangsa, sekaligus

---

[14] Ahmad Warson Al Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990), hlm. 295

[15] Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa* (Yogyakarta: Megabooks, 2012), hlm. 12

[16] Hamzah, "*Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*", (Jurnal Al-Hikmah) Volume 9, Nomor 14, 2017, hlm. 2

benteng dari berbagai gelombang kerusakan yang muncul dari dalam maupun datang dari luar.[17] Dari segi terminologis, dayah diberi pengertian oleh Mastuhu adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam Tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian ini dapat dikatakan lengkap apabila di dalam dayah terdapat elemen-elemen seperti Pondok, Masjid, Teungku, Abu atau Abi (pimpinan/guru) dan pengajaran kitab-kitab klasik.[18]

7. Mahad Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah

   Sebuah lembaga pendidikan agama islam yang didirikan pada tahun 2008 ini menyelenggarakan dan mengajarkan pendidikan agama islam yang berada di desa Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dayah ini di pimpin oleh Abon Teungku T. Tajuddin Usman Al Fauzi.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berikut adalah telaah kajian terdahulu berdasarkan hasil telusuran yang relevan atau memiliki keterkaitan untuk mendukung kajian penelitian yang sedang dilakukan, juga untuk bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti.

---

[17]. Zulkhairi, Teuku. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Dayah*. Diss. Tesis: tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, 2012.

[18] SABAR, Sugeng. PEMBARUAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN PERSPEKTIF KH. ABDUL WAHID HASYIM SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Manik, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, skripsinya tahun 2023 dengan judul *"PERAN TEUNGKU DAYAH RAUDHATUL QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH."* Studi ini menguraikan bahwa sebelum *Muhadharah* dimulai di Dayah Raudhatul Quran, terdapat tahapan perencanaan yang mencakup pembagian kelompok, penjadwalan petugas, dan pencarian materi yang relevan. Kegiatan Muhadharah dilaksanakan setiap malam minggu pukul 21.00, dengan tujuh petugas yang memiliki peran khusus seperti MC, pembaca ayat suci Al-Quran, dan pembaca shalawat Badar.

   Peran Teungku dalam *Muhadharah* sangat vital dalam membentuk karakter percaya diri santri. Teungku berfungsi sebagai contoh yang baik, memberikan bimbingan, dukungan, serta motivasi kepada santri untuk aktif dalam kegiatan ini.

   Beberapa hambatan yang diidentifikasi dalam pelaksanaan *Muhadharah* di Dayah Raudhatul Quran termasuk kurangnya kesadaran santri akan manfaat kegiatan ini dan kurangnya dukungan dari sesama santri. Namun, faktor pendukungnya mencakup fasilitas yang mendukung jalannya *Muhadharah* dan pengetahuan santri tentang materi yang disampaikan.

   Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaan *Muhadharah* sebagai sarana untuk pembentukan karakter dan

peningkatan percaya diri di lingkungan dayah, dengan fokus pada peran Teungku dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.[19]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan dari Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang diselesaikan pada tahun 2021, berjudul *"Implementasi Kegiatan Ekstrakulikuler Muhadharah untuk Membangun Public Speaking Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun."* Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan kegiatan *ekstrakulikuler Muhadharah* dalam membangun keterampilan *public speaking* siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun, mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung kegiatan tersebut, serta mengetahui implikasi dari kegiatan tersebut terhadap siswa.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Kegiatan ini diadakan tiga kali seminggu, yaitu pada hari Sabtu dari pukul 13.00-14.00 untuk pidato dalam Bahasa Arab, pada Sabtu malam dari pukul 19.00-20.00 untuk pidato dalam Bahasa Indonesia, dan pada Rabu dari pukul 13.00-14.00 untuk pidato dalam Bahasa Inggris. Setiap kelas mengirimkan satu perwakilan dari kelas VII hingga kelas XI sebagai petugas. Siswa dipilih secara acak untuk membentuk kelompok dengan harapan anggota tim saling membantu menyelesaikan masalah berdasarkan kemampuan masing-masing.

[19] Zulkifli Manik "Peran Teungku Dayah Raudhatul Quran Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Dari Kegiatan Muhadharah" (Skripsi, Universitas Indonesia, 2022),

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* meliputi faktor internal, seperti latar belakang siswa yang beragam, dan faktor eksternal, seperti lingkungan sosial siswa, termasuk teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Faktor internal mencakup rasa takut dan malu siswa yang mungkin muncul karena ejekan teman-teman saat terjadi kesalahan dalam berpidato. Sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan siswa yang lebih luas.[20]

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Sama seperti penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini juga membahas kegiatan *Muhadharah* dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Namun, ada perbedaan di antara penelitian-penelitian tersebut. Penelitian Zulkifli Manik menyoroti kegiatan *Muhadharah* dalam karakter percaya diri, sementara penelitian Muhammad Fauzan fokus pada kegiatan *Muhadharah* untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Di sisi lain, penelitian ini berfokus pada Strategi tgk dalam kegiatan *Muhadharah*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

---

[20] Muhammad Fauzan, "Implementasi Kegiatan Ekstrakulikuler Muhadharah untuk Membangun Public Speaking Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), Halaman 45.

1. BAB I Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian literatur yang relevan, serta sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori: Memuat penjelasan mengenai stategi teungku dayah dalam program *Muhadharah*.
3. BAB III Metode Penelitian: Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian: Menyajikan pembahasan dan laporan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup: Terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teungku

1. Pengertian Tuengku Dayah

Teungku dayah terdiri dari dua kata, yaitu Teungku dan dayah. Di Aceh, Teungku merupakan gelar yang sangat identik dengan keagamaan. Teungku adalah seseorang yang memiliki kapabilitas ilmu agama yang mempunyai kewajiban moral untuk menyampaikan ilmunya kepada masyarakat.[21]

Bagi masyarakat Aceh, Teungku adalah panggilan kehormatan untuk seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ilmu agama. Gelar Teungku bagi masyarakat Aceh sama seperti gelar Ustadz di daerah lain, hanya berbeda istilah penyebutan di setiap daerahnya. Seperti sebutan *Kyai* di pulau jawa, sebutan *Tuan Guru* di Lombok, sebutan *Bendara* atau yang disingkat *Ra* di Madura, sebutan *Ajengan* di Jawa Barat, *Tofanrita* di Sulawesi Selatan, dan sebutan *Buya* di Sumatera Barat.[22]

Sedangkan dayah adalah berasal dari kata Bahasa Arab yang disebut *Zawiyah*, arti harfiahnya adalah sudut. Karena pengajian pada masa Rasulullah SAW dilaksanakan disudut-sudut masjid. Kemudian istilah *Zawiyah* berubah penyebutanya di Aceh menjadi Dayah sama halnya *Madrasah* menjadi *Meunasah*.

---

[21] Almuhajir, *Manajemen teungku Dayah: Pemberdayaan personalia Lembaga Pendidikan Islam di Aceh*, (Journal Analytica Islamica), volume 7, nomor 2, 2018, hlm. 118

[22] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005), hlm. 50

Dayah adalah suatu lembaga Pendidikan Islam Tradisional yang mengedepankan nilai-nilai Islami sebagai pedoman hidup bermasyarakat dalam lingkungan aktivitas ke sehariannya.[23] Singkatnya dayah adalah lembaga pendidikan tradisional di Aceh yang berfokus pada pengajaran ilmu agama Islam. Teungku dan Dayah adalah penyebutan yang hanya ada di aceh, di Aceh dikenal dengan istilah Teungku sedangkan di luar sana di kenal dengan istilah Ustadzh. Sama hal nya Dayah yang di luar sana dikenal dengan sebutan Ponpes atau Pondok Pesantren.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Teungku dayah adalah seorang pendidik yang mengajarkan dan membimbing ilmu agama Islam serta menjadi teladan bagi para santri dan masyarakat. Sebagai pendidik, teungku dayah memikul tanggung jawab besar, termasuk mengarahkan dan membimbing santri secara positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, teungku dayah berperan sebagai pembimbing dan motivator untuk para santri agar memiliki arah yang jelas di masa depan. Teungku dayah juga harus menguasai berbagai referensi keagamaan sehingga mampu memberikan penjelasan dan pemahaman tentang ilmu agama melalui kegiatan pengajian di dayah dan di masyarakat.

Teungku dayah bukanlah hanya sekedar pengajar di dalam Dayah, akan tetapi Teungku dayah adalah pendidik dan tauladan di dalam Dayah dan luar Dayah. Teungku dayah termasuk figur yang merupakan sangat berpengaruh terhadap masyarakat Aceh baik dari segi pembelajaran agama maupun sosial dan

[23] Hamzah, "*Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*", (Jurnal Al-Hikmah) Volume 9, Nomor 14, 2017, hlm. 2

politik.[24] Bahkan seringkali seorang teungku menjadi penentu keputusan akhir dalam berbagai permasalahan yang kemudian diikuti oleh masyarakat Aceh.

2. Syarat-Syarat Disebut Teungku Dayah

Teungku dayah harus memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang ilmu agama Islam, mencakup Al-Qur'an, Hadis, fiqih, Tasawuf, serta berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan formal di dayah dan pendidikan informal dari para ulama.

1) Kemampuan Mengajar

Teungku dayah harus mampu mengajarkan ilmu agama kepada santri dan masyarakat. Ini termasuk kemampuan komunikasi yang baik, metode pengajaran yang efektif, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman para santri.

2) Moral dan Etika yang Tinggi

Seorang Teungku dayah harus menjadi teladan dalam hal moral dan etika. Ini berarti menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, menunjukkan integritas, kejujuran, dan perilaku yang baik dalam setiap aspek kehidupan.

3) Kepemimpinan dan Pembimbingan

Teungku dayah harus mampu memimpin dan membimbing santri serta masyarakat. Kemampuan ini mencakup memberikan arahan, nasihat, dan dukungan kepada mereka dalam hal keagamaan maupun kehidupan sehari-hari.

---

[24] Nirzalin Armalia, *Teungku Dayah dan Kekuasaan Panoptik*, Substantia, Volume 16, Nomor 1, 2014. hlm. 18

4) Keterlibatan Aktif dalam Komunitas

Teungku dayah harus terlibat aktif dalam kehidupan komunitas, baik di dayah maupun di masyarakat luas. Ini termasuk memberikan ceramah, memimpin pengajian, dan menjadi sumber rujukan dalam berbagai permasalahan keagamaan dan sosial.

5) Penguasaan Referensi Keagamaan

Teungku dayah harus menguasai berbagai referensi keagamaan, baik *klasik* maupun *kontemporer*. Ini penting untuk memberikan penjelasan yang akurat dan relevan dalam pengajian dan diskusi keagamaan.

6) Amanah dan Tanggung Jawab

Seorang Teungku dayah harus mengemban amanah dengan penuh tanggung jawab. Ini berarti mereka harus dapat dipercaya dalam memimpin, memberikan arahan kepada santri dan masyarakat, serta bertanggung jawab atas pendidikan dan bimbingan yang diberikan.

3. Sifat yang harus dimiliki oleh Teungku Dayah

Seorang Teungku sebagai pendidik harus mempunyai kepribadian yang positif dan memberikan contoh teladan kepada para santrinya. Karena seorang Teungku bertugas mendidik dan mengajar para santri serta mengantarkannya mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dikutip oleh Zulkifli Agus, menurut Al-Ghazali tujuan Pendidikan adalah membentuk insan paripurna baik di dunia

maupun di akhirat.[25] Untuk itu, seorang Teungku harus memiliki sifat-sifat yang lebih unggul dibandingkan dengan santri-santrinya. Seorang Teungku tidak akan bisa membimbing santrinya menuju kesuksesan jika dia sendiri belum memiliki sifat-sifat tersebut. Kehidupan seorang Teungku adalah teladan bagi santri-santrinya serta masyarakat luas. Oleh karena itu, setiap tindakan Teungku sangat penting, karena sedikit saja perilaku buruk akan berdampak pada santri-santrinya dan juga merusak kewibawaannya.

Dikutiip oleh Fatiyah Hasan Suleiman, Menurut Imam Al Ghaazali ada beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagai orang yang menjadi tauladan, yaitu:

1) Amanah dan tekun bekerja
2) Lemah lembut dan kasih sayang terhadap murid
3) Dapat memahami dan berlapang dada dalam ilmu serta orang-orang yang mengajarkannya
4) Tidak rakus materi
5) Berpengetahuan luas
6) Istiqamah dan berprinsip[26]

Dari penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa menjadi seorang Teungku tidaklah sederhana. Teungku harus memiliki sifat-sifat dan memenuhi persyaratan tertentu. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dalam Islam, pendidik ditempatkan pada posisi yang sangat mulia dan dihormati.

---

[25] Zulkifli Agus, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 3 Nomor 2, 2018, hlm. 22

[26] Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 399

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai seni dalam menggunakan segala sumber daya dalam rangka melaksanakan kebijakan pada masa peran.[27] Menurut *Marrus* strategi adalah proses dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai guna untuk membantu memfokuskan diri serta membantu mencapai hasil yang telah diharapkan.[28] Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.[29]

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[30] Strategi dapat diartikan sebagai tindakan adaptif yang diambil untuk merespons situasi lingkungan tertentu yang dianggap signifikan, di mana tindakan adaptif tersebut dilakukan secara sadar dan berdasarkan pertimbangan yang logis. Menurut Chandler (1962), seperti yang dikutip oleh Sesra Budio, strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan perusahaan yang melibatkan pencapaian sasaran jangka panjang, pelaksanaan program tindak lanjut, serta penetapan prioritas dalam alokasi sumber

---

[27] Siki, Ferdinandus. "Problematik Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4.2 (2019): 75.

[28]Wulandari, Amalia Rahajeng, et al. "Strategi Pengembangan Diri Mahasiswa Melalui Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Mataram." *Al-TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6.2 (2023): 60.

[29] Reksiana, Reksiana. "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15.2 (2018): 200.

[30]. Muhammad Soim dan Achmad Ghozali Assyafi'i, "*Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*", (Depok: PT Rajagrafindo Persada ,2018), hal. 97.

daya.[31] Sedangkan menurut Safrizal, strategi secara umum diartikan sebagai cara atau alat untuk mencapai tujuan secara lebih baik dan cepat.[32]

2. Pentingnya Strategi

Santri adalah objek yang tidak mudah untuk dipahami, oleh karena itu Teungku sebagai pendidik sudah seharusnya memahami strategi dan dari santri Teungku harus tau bahwa pentingnya strategi bagi dirinya sebagai pendidik. Strategi yang digunakan oleh Teungku itu sangat berpengaruh bagi santri dalam prosesnya. Dengan demikian Teungku harus mempertimbangkannya. Dalam proses belajar mengajar, strategi tidak kalah pentingnya dibanding dengan komponen pembelajaran yang lain. Rancangan pembelajaran harus jelas dan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan. Karena tidak semua materi dapat diterima oleh peseta didik dengan mudah.[33]

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai "*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*." (J.R David dalam Sanjaya (2008:294)). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[34]

---

[31] Sesra Budio, "*Strategi Manajemen Sekolah*". JURNAL MENATA. Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019. hal. 58.

[32] Abdussamad, Zuchri, and Ritmon Amala. "Strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja pelayanan publik di lingkungan sekretariat daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Manajemen* 20.2 (2016): 267

[33]Sanjani, Maulana Akbar. "Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10.2 (2021): 35

[34] Suryati, Suryati. "Mengurai Benang Kusut: Strategi, Metode, Teknik Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran." *lentera* 5.2 (2023): 170-181.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketuhui bahwa strategi itu adalah hal yang yang sangat penting, bahkan tidak kalah penting dengan hal lain di dalam dunia Pendidikan khusunya di Dayah yang di bina oleh Teungku.

C. Muhadharah

1. Pengertian Muhadharah

Muhadharah secara etimologis berarti pidato Menurut KBBI, pidato diartikan: 1) sebuah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak; 2) wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (Hasyim, 2019).[35] *Muhadharah* berasal dari bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiru-muhaadharatan* yang arti asalnya hadir atau menghadiri. Sedangkan dalam konteks dayah atau pondok pesantren *Muhadharah* dapat diartikan sebagai forum yang memang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri.[36] Kata *almuhadharatu* bisa juga berarti ceramah, atau kuliah.[37] Dikutip oleh Umi Khoirum dalam skripsinya, menurut Nasaruddin Latif *Muhadharah* secara Bahasa adalah "terjemah keagamaan atau tabligh atau khutbah".[38]

---

[35]Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Madrasah Diniyah Bani Salim, Ponorogo." *Journal of Communication Studies* 2.2 (2022): 69-79.

[36] Lukmanul Hakim dan Heri Fadli Wahyudi, *Teknik Modeling dan Konseling* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 19

[37] Ahmad Warson Al Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990), hlm. 295

[38] Umi Khoirum, *Muhadharah Sebagai Training Public speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 18

Sedangkan secara istilah menurut Nasaruddin Latif[39], *Muhadharah* adalah ceramah keagamaan atau khutbah yang pada hakikatnya merupakan suatu bentuk hubungan komunikasi, yang berupa ajaran ajaran Islam yang diselenggarakan dalam suatu Masjid/Mushalla, gedung pertemuan, atau tempat-tempat yang lainnya.

Muhadharah (ceramah) adalah teknik atau metode dakwah yang sangat dipengaruhi oleh gaya bicara seorang da'i atau muballigh dalam kegiatan dakwah. Muhadharah sering diartikan sebagai latihan atau kegiatan berpidato yang menekankan keterampilan seseorang. Pidato ini setara dengan Retorika dalam bahasa Yunani dan Public Speaking dalam bahasa Inggris.

Muhadharah dapat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan agama, memperkuat iman, dan meningkatkan pemahaman tentang Islam. Bagi umat Islam, M*uhadharah* memiliki peran penting dalam memotivasi, membimbing, dan menginspirasi mereka dalam melaksanakan ajaran agama dengan lebih baik.[40]

---

[39] Umi Khoirum, *Muhadharah Sebagai…*, hlm. 18

[40] Zulkifli Manik. *Peran Teungku Dayah Raudhatul Qur'an dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Muhadharah*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.

2. Bentuk-Bentuk *Muhadharah*

Berikut adalah bentuk-bentuk *Muhadharah* yang umum sering dijumpai:

a. Sambutan

Sambutan merupakan jenis pidato yang dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Sambutan biasa disampaikan oleh orang-orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya.[41]

b. Tilawah Al-Quran

Tilawah merujuk pada cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Ini melibatkan pemahaman terhadap tajwid (aturan bacaan yang benar) dan tafsir (penjelasan makna ayat). Tilawah bukan hanya sekedar membaca, tetapi juga mencakup pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Quran.[42]

c. Ceramah

Ceramah merupakan jenis pidato untuk menjelaskan sesuatu di hadapan pendengar.[43] Masalah yang disampaikan dalam ceramah bersifat umum.

d. Pidato di Hadapan Manyit

Kata-kata pelepasan manyit yang dilakukan setelah mensholati manyit, ini diperlukan untuk dirinya santri ketika kembali ke tempat asalnya, karena semua kita mempuyai keluarga dan jangan orang lain yang berceramah. Ini adalah latihan yang sangat dibutuhkan oleh seluruh santri.

---

[41] Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*, (Bandung: Pustaka Sunda, 2011), hlm. 7

[42] Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5.1 (2020): 15-30.

[43] Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato…,* hlm. 25

e. Khutbah Jumat

Khutbah Jum'at merupakan salah satu jenis muhadharah yang disampaikan khusus pada hari Jum'at di Masjid. Biasanya, seorang imam atau khatib memberikan khutbah yang terdiri dari dua bagian: khutbah pertama dan kedua. Khutbah ini dimulai dengan pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, kemudian diikuti dengan ceramah mengenai topik tertentu yang relevan bagi umat Islam.

f. Khutbah 2 Hari Raya

Khutbah pada dua hari raya, yakni Idul Fitri dan Idul Adha, adalah salah satu jenis *Muhadharah*. Khutbah ini disampaikan setelah salat hari raya dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan keagamaan penting kepada jamaah. Dalam khutbah ini, khatib memberikan nasihat, mengajak jamaah untuk meningkatkan ketakwaan, serta menyampaikan pesan-pesan sosial yang sesuai dengan perayaan hari raya tersebut.

D. Santri Dayah

1. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh.[44] Kata santri menurut kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki dua pengertian, yakni orang yg mendalami agama Islam, dan orang yangg beribadah secara

[44] Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri 4o

sungguh-sungguh; orang yang saleh.[45] Pada pengertian lain menyebutkan bahwa santri diambil dari bahasa '*tamil*' yang berarti 'guru mengaji', ada juga yang menilai kata santri berasal dari kata india '*shastri*' yang berarti 'orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci'. Selain itu, pendapat lainya meyakini bahwa kata santri berasal dari kata '*Cantrik*' (bahasa sansekerta atau jawa), yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Sedang versi yang lainya menganggap kata 'santri' sebagai gabungan antara kata '*saint*' (manusia baik) dan kata '*tra*' (suka menolong).[46]

Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa santri adalah orang yang mendalami pelajaran agama dan juga orang yang mengamalkan syariat agama dengan sebaik-baiknya, jadi santri itu beratnya adalah dalam hal mengamalkan ilmu agama yang kita miliki dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter Santri

Karakter terbentuk atas kebiasaan dan pembiasaan tertentu, dapat diamati dalam sebuah prilaku yang "*ajeg*", istiqomah, terus menerus. Tentu banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter tertentu, mulai dari nilai intrinsik dan ekstrinsik. Lingkungan tentu faktor yang sangat besar mempengaruhi karekter tersebut. Santri identik dengan lingkungan pesantren, maka kehidupan pesantren adalah karakter yang melekat pada santri. Jiwa yang religius, sikap sosial yang akomodatif adalah bagian dari karakteristik lingkungan pesantren. Tetapi secara

---

[45] Azizah, Imroatul. "Peran Santri Milenial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama." *Prosiding Nasional* 4 (2021): 197-216.

[46] Chisna, Alfi Rosyidatul. *Konstruksi Sosial Santri Terhadap Pelanggaran Di Pondok Pesantren Al–Amien Rejomulyo Kota Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2020.

invidu yang santri juga memiliki keunikan yang berbeda-beda, dampak dari dialektika faktor intrinsic dan ekstrinsik.[47]

Karakter tersebut membuat santri lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang diragukan kehalalannya, apalagi yang jelas haram. Dengan spiritualitas yang tinggi, santri selalu merasa diawasi oleh Sang Pencipta. Oleh karena itu, segala perbuatan, amal, dan perilaku hidupnya dilakukan semata-mata untuk Allah SWT dan akan kembali kepada-Nya. Karakter yang harus dimiliki seorang santri :

a. Selalu berlandaskan agama
b. Suka rela dalam mengabdi
c. Menghargai perbedaan
d. Sederhana dan mandiri

Meneladani karakter santri di era milenial, serta dalam situasi bangsa yang tengah mengalami krisis karakter, bahkan hingga ke ranah keluarga, tentu memiliki dampak besar terhadap kemajuan bangsa dan negara. Perilaku korupsi semakin merajalela, karakter individualis semakin memperlebar jarak antar sesama, sehingga kemewahan hanya dinikmati oleh individu dan golongannya. Toleransi dan gotong royong semakin tergerus karena ego sektoral yang kian menguat.

[47] Yurika, Tince Ajeng, Sugiatno Sugiatno, and Bariyanto Bariyanto. *Peran Pimpinan Sekolah Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*. Diss. IAIN CURUP, 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pengertian Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistematika dan literatur dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat dapat timbul di masyarakat.[48] Dalam ilmu kepustakaan penelitian berasal dari kata *research* yang terdiri dari *re* yang berarti kembali dan *search* yang berarti menemukan sesuatu penuh kehati-hatian.[49] Jadi Metode penelitian adalah pendekatan utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan. Dalam setiap penelitian selalu memerlukan data-data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara-cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif tidak melibatkan penggunaan statistik dalam pengumpulan dan analisis data. Hasil kegiatan penelitian kualitatif berupa uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan konteks yang dikaji dari sudut pandang secara menyeluruh.[50] Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh data secara

---

[48] Sukandarrumi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Yogjakarta: Gajah Mada University press, 2006), hlm. 111.

[49] Yumesri, Yumesri. "ETIKA DALAM PENELTIAN ILMIAH." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024): 68

50 I Made laut Merta Jaya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogjakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm.6.

mendalam, yaitu data yang mengandung fakta berdasarkan kejadian yang sesungguhnya.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[51] Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan terperinci mengenai suatu hal. Metode ini menuntut peneliti untuk turun langsung ke lokasi penelitian, mengamati, melihat, dan mendeskripsikan kondisi objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Penlitian ini berada di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah,* yang bertempat di Jln. T.Usam Gampong Lueng Ie, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

Adapun subjek penelitian adalah data penelitian sebagai sumber utama, yang mana datanya berhubungan dengan variable yang akan diteliti.[52] Subjek dalam penelitian ini adalah para Teungku di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu*

---

51 Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47

52 Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 24

Lueng Ie Al Aziziyah, yang terletak di Gampong Lueng Ie, Darussalam, Aceh Besar.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung baik melalui observasi di lapangan maupun wawancara informan, semua ini diperoleh dari pihak yang terkait dengan penelitian.[53] Informan dalam penelitian ini terdiri dari para teungku dayah dan santri. Santri yang penulis teliti adalah santri Kafilah Ihyaul Fata yang berjumlah 30 santriwan, karena penulis tak mampu menjangkau ke dua Kafilah yang ada di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah diolah dan disiapkan untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari dokumentasi dan berbagai catatan yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian.

3. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier adalah data tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap, merujuk pada buku, kamus, artikel terkait, dan sumber lainnya. Data tersier seringkali berupa tinjauan pustaka, meta-analisis, atau model komputasi yang didasarkan pada informasi yang telah ada.

---

[53] Syafruddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah metode-metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitiannya. Data yang dikumpulkan dapat berupa fakta, angka, atau informasi kualitatif lainnya yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. [54] Jika tidak memahami teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh tidak akan memenuhi kriteria kualitas data yang telah ditetapkan.

Sebagai sebuah penelitian kualitatif, penelitian ini akan melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik berikut:

1. Data Primer

   a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait dengan data-data tertentu seperti letak geografis dayah dan keadaan dayah itu sendiri, sedangkan yang berkaitan dengan objek permasalahan fokus pada kegiatan *Muhadharah*.

[54] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung. 2017)

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[55] Dengan wawancara, diharapkan dapat menggali sejumlah informasi penting melalui pertanyaan-pertanyaan dan berhadapan langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan Teungku-Teungku Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* dan Santri-santri Dayah.

c. Angket

Dalam penelitian ini angket tidak digunakan.

2. Data Sekunder

a. Telaah dokumen

Dalam penelitian ini akan ditelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keadaan dayah tersebut, baik itu sejarah berdirinya, keadaan berdiri dan lain sebagainya.

b. Buku

Sumber informasi dari buku-buku, baik itu buku teks, referensi, atau literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. Data Tersier

Data tersier dalam penelitian merujuk pada kamus-kamus, basis data atau informasi yang telah dipublikasi sebelumnya.[56]

---

[55] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 113

[56] Zulkifli Manik. *Peran Teungku Dayah Raudhatul Qur'an dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Muhādharah*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.

E. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data didapatkan dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbagai macam (*triangulasi*) yang dilakukan berkesinambungan.[57] Teknik analisis data adalah adalah cara merangkai data secara sistematis dan data diperoleh dari berbagai teknik melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dari instrument lainnya sehingga data yang diperoleh dapat diinformasikan kepada khalayak ramai.[58] Ketika semua data telah terkumpul, maka teknik analis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer dianalisis dengan cara content analisis atau menganalisis dan memahami isi data yang diperoleh dari sumber aslinya sehingga memahami aspek tertentu dari data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

   Data sekunder dianalisis dengan cara menformat data mentah menjadi data penelitian.

3. Data Tersier

   Data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan sehingga data tersebut dipakai.

---

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Cet Ke-27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 333

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2010), hlm. 88

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*

1. Sejarah Berdirinya Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*

Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* adalah Lembaga Pendidikan Islam yang non formal yang berbasis dayah salafiah, dayah ini terletak di Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dayah ini didirikan pada tanggal 12 juni 2008 oleh Teungku. T. Tajuddin Usman Alfauzi atau dikenal dengan Abon Muda Lueng Ie.[59]

Teungku. H.T. Usman Alfauzi (Abu Lueng Ie) dan Ummi H. Nuraini. Beliau menempuh pendidikan agama di beberapa dayah di Aceh, yaitu Dayah Mudi Mesra Samalanga dari tahun 1995 hingga 2004, dan Dayah Bakongan di Aceh Selatan dari tahun 2004 hingga 2006. Setelah beberapa tahun mengabdi di dayah, Teungku . T. Jajuddin Usman Alfauzi mendirikan Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah*. Tujuan pendirian dayah ini adalah untuk menyediakan pendidikan Islam guna memajukan Aceh secara khusus dan Indonesia secara umum. Teungku Tajuddin terdorong untuk mendirikan *Ma'had Babul Ulum* karena banyaknya anak-anak dan remaja yang kurang tertarik untuk mempelajari ilmu, terutama dalam belajar Al-Quran dan kitab. Ia berharap dayah

[59] Maulizar, Agusti. *Strategi Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.

ini dapat membangkitkan semangat para anak-anak dan remaja dalam menuntut ilmu.[60]

Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* berdiri di atas lahan seluas 1,5 hektar. Sejak didirikan hingga saat ini, dayah tersebut terus dipimpin oleh Teungku. T. Jajuddin Usman Alfauzi.[61]

Tabel 4. 1 Berikut adalah daftar *nama Teungku-teungku* Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie.Al Aziziyah*[62]

No	Nama	Jabatan
1.	Teungku. T. Tajuddin Usman Alfauzi S.Sos.	Pimpinan
2.	Teungku. Zulfikar	Penasehat
3.	Teungku. H. Fadli	Penasehat
4.	Teungku. Mursal	Penasehat
5.	Teungku. Muhammad Alfian, M.Pd	Sekretaris
6.	Teungku. Halimati	Bendahara
7.	Teungku. Husyu Nardi, S.Hum	Pendidikan
8.	Teungku. Yuliansyah, S.Sos	Wakil Pendidikan

[60] Hasil observasi di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah*, 15 Agustus 2023

[61] Hasil Wawancara dengan Teungku . Muhammad Alfian sebagai pembina Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

[62]Hasil observasi Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

9.	Teungku. Alfaizun	Ibadah
10.	Teungku. Muhajir	Wakil Ibadah
11.	Teungku. Hasbi	Humas Dan Keamanan
12.	Teungku. Mufti	Gotong Royong
13.	Teungku. Fonna Dahnil,S.E	Wakil Gotong Royong
14.	Teungku. Rifki Alfiadi, S.Hum	PLN/PDAM
15.	Teungku. Shalihin. S.Pd	Wakil PLN/PDAM
16.	Teungku. Yusran	Ekonomi Dayah
17.	Teunngku. Syarkawi S.pd	Dewan Guru
18.	Teungku. Syibran Malasyi	Dewan Guru
19.	Teungku. Ibnu Ramadhani S.E	Dewan Guru
20.	Teungku. Muhammad Fahdillah	Dewan Guru
21.	Teungku. Ikhwan Kharazi S.H	Dewan Guru
22.	Teungku. Fadhlurrahman S.P,d	Dewan Guru
23.	Teungku. Muhammad Shiddiq Al Ghifari S.Sos	Dewan Guru

2. Visi dan Misi *Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*

Visi *Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* adalah mempersiapkan individu-individu untuk menghadapi kehidupan ini secara sempurna, hidup bahagia, cinta tanah air, kuat jasmani, sempurna akhlaknya, teratur dalam berfikir, berperasaan lembut, mahir di bidang ilmu, saling membantu dengan sesamanya, memperindah ungkapan pena dan lisannya, serta membaguskan amal perbuatannya.

Sedangkan misi *Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah* yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan kegiatan ilmiah, dan memperkuat jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka penguatan ilmu pengetahuan agama.[63]

3. Kurikulum Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah*

Di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah* menggunakan kurikulum kitab kuning atau biasa di kenal dengan kurikulum salafi. kurikulum ini menggunakan metode pembelajaran pada kitab kuno atau biasa dikenal dengan kitab kuning, disebut kitab kuning ialah karna pada zaman dulu kitab karya ulama dicetak di sampul dan kertas yang berwarna kuning. Kurikulum Kitab Kuning merujuk pada kurikulum pendidikan agama yang berbasis pada kitab-kitab klasik dalam tradisi Islam, terutama yang dikaji di pesantren-pesantren di Indonesia. Kitab-kitab kuning ini biasanya ditulis dalam bahasa Arab dan

---

[63] Maulizar, Agusti. *Strategi Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.

mencakup berbagai bidang ilmu seperti fiqih, usul fiqih, tauhid, dan tasawuf.[64] Dari ilmu-ilmu alat seperti *Naḥwu*, *Sharaf*, *Bayān*, *Uṣul Fiqh*, Ilmu hadis, hingga aqidah sebagai fondasi keislaman seorang muslim, fiqh atau ilmu Syari'ah yang sering diumpamakan seperti tiang Islam, dan akhlak atau *taṣawwuf* yang sering diumpakan seperti atap pada sebuah bangunan. Untuk satuan pendidikan Salafiyah, kurikulum kitab kuning seperti inilah yang digunakan untuk mendidik para santri.[65]

Kitab kuning adalah kitab arab klasik yang ditulis oleh ulama-ulama dahulu yang menjadi referensi utama Dayah yang berada di Indonesia khusunya Aceh. Kurikulum ini memiliki beberapa tingkatan dalam pembelajarannya, setiap tingkat berbeda dalam pendalaman ilmunya, dan khusu di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah* memiliki 5 tingkatan.

Tabel 4. 2 Berikut adalah tabel tingkatan di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie.Al-Aziziyah*.[66]

a. Tingkatan 1

NO	Pelajaran	Nama Kitab
1.	Fiqih	Matan Taqrib
2.	Nahwu	Matan Jurumiah
3.	Sharaf	Matan Bina
4.	Akhlak	Taisil Akhlak

[64] Muqoyyidin, Andik Wahyun. "Kitab kuning dan tradisi riset pesantren di nusantara." *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12.2 (2014): 119-136.

[65]. Zulkhairi, Teuku. "Pendidikan Dayah Menjawab Problematika Bangsa: Studi Gaya Hidup Santri Dayah Babussalam." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10.2 (2021).

[66]. Hasil observasi Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

5.	Sejarah	Khulasah 1
6.	Tauhid	Aqidah Islamiyah
7.	Al-Quran	Al-Quran dan Tajwid

b. Tingkatan 2

NO	Pelajaran	Nama Kitab
1.	Fiqih	Bajuri
2.	Nahwu	Kawakib 1
3.	Sharaf	Kailani dan Tasrif
4.	Akhlak	Ta'lim Mutaa'lim
5.	Sejarah	Khulasah 2
6.	Tauhid	Matan Jauharah
7.	Al-Quran	Al-Quran dan Tajwid
8.	Hadist	Tangkihul Qaulu Hadist

c. Tingkatan 3

NO	Pelajaran	Nama Kitab
1.	Fiqih	Ianah 1-2
2.	Nahwu	Kawakib 2
3.	Sharaf	Salsil Madkhan

4.	Akhlak	Muraqi Ubudiyah
5.	Sejarah	Khulasah 3
6.	Tauhid	Kifayatul Awam
7.	Al-Quran	Al-Quran dan Tajwid
8.	Hadist	Majalisus Tsaniah
9.	Mantiq	Qawaisuni
10.	Bayan	Shawi

d. Tingkatan 4

NO	Pelajaran	Nama Kitab
1.	Fiqih	Ianah 3-4
2.	Nahwu	Ibnu Aqil
3.	Sharaf	Salsil Madkhan
4.	Akhlak	Muraqi Ubudiyah
5.	Sejarah	Nurul Yaqin
6.	Tauhid	Syarkawi
7.	Al-Quran	Shawi Jalalain1
8.	Hadist	Majalisusu Tsaniah
9.	Mantiq	Idhahul Mubham
10.	Bayan	Shawi

e. Tingkatan 5

NO	Pelajaran	Nama Kitab
A.	Fiqih	Qulyubi 1-2
B.	Nahwu	Ibnu Aqil
C.	Sharaf	Mathub
D.	Akhlak	Muraqi Ubudiah
E.	Sejarah	Nurul Yaqin
F.	Tauhid	Hudhudi
G.	Al-Quran	Shawi Jalalain 2
H.	Hadist	Bayquni
I.	Mantiq	Sabban Malawi
J.	Bayan	Hilyatul Lubbi Al-Masun

4. Sarana dan Prasarana Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah*

Sarana dan prasarana adalah fasilitas fisik dan non-fisik yang disediakan untuk mendukung berbagai kegiatan, terutama dalam konteks pendidikan atau organisasi. Sarana merujuk pada alat, media, atau fasilitas yang digunakan langsung dalam proses kegiatan, seperti ruang kelas atau balai pengajian, buku, komputer, dan peralatan belajar lainnya. Prasarana mencakup fasilitas penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan, seperti bangunan sekolah, jalan, listrik, air,

dan infrastruktur lainnya yang memungkinkan sarana dapat berfungsi dengan baik.[67]

Sarana dan prasarana Dayah *Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah* Aceh Besar dalam penyelenggaraan pendidikan sudah digolong dalam layak dan nyaman dalam menunjang proses pendidikan. Lahan yang dijadikan tempat pembelajaran satuan pendidikan muadalah adalah hak milik Dayah sendiri. Data sarana dan prasana dituangkan dalam bentuk perbandingan rasio antara ketersedian fasilitas dengan jumlah pemakai. Berikut ini adalah table dalam bentuk rasio yang menunjukkan ketersedian sarana prasarana.

Tabel 4. 3 Berikut tabel sarana dan prasarana Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie.Al-Aziziyah*.[68]

Jenis	**Nama**	**Jumlah Item**	**Rasio Ketersediaan Persantri**	**Kondisi (rusak/tidak rusak)**	**Kepemilikan**
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
Prasarana	Tanah 3 hektar	-	-	Tidak Rusak	√
	Kamar asrama 1 lantai	5	1 : 30	Tidak Rusak	√
	Asrama 2 lantai	20	1 : 15	Tidak Rusak	√
	Ruang Pembelajaran	10	1 : 25	Tidak Rusak	√
	Ruang diskusi/Seminar/Rapat	3	1 : 100	Tidak Rusak	√

[67] Ananda, Rusydi, and Oda Kinata Banurea. "*Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*." (2017).

[68] Dokumentasi Dayah Ma'had Bbaul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah."(2024)

	Ruang Lab. Komputer	1	1 : 25	Tidak Rusak	√
	Ruang Perpustakaan	1	1 : 25	Tidak Rusak	√
	Mushalla	1	1 : 400	Tidak Rusak	√
	Kantin	1	1 : 50	Tidak Rusak	√
	Dapur	1	1 : 50	Tidak Rusak	√
	Jemuran	1	1 : 50	Tidak Rusak	√
	MCK	2	1 : 50	Tidak Rusak	√
	Meja Kursi	190	1 : 1	Tidak Rusak	√
Sarana/ Fasilitas/ peralatan Utama	Papan Tulis (*Whiteboard* & *Blackboard*	10	1 : 35	Tidak Rusak	√
	Pengeras Suara	2	1 : 35	Tidak Rusak	√
	LCD Projector	1	1 : 35	Tidak Rusak	√
	Alat-Alat Lab. Bahasa	1	1 : 25	Tidak Rusak	√
	Buku Perpustakaan	200	1 : 6	Tidak Rusak	√

B. Proses Pelaksanaan Muhadharah Di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah

Proses adalah serangkaian langkah atau tahapan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, proses mencakup urutan aktivitas yang terstruktur dan berkesinambungan, di mana setiap langkah atau tahapan berkontribusi pada hasil akhir yang diinginkan. Proses dapat terjadi dalam berbagai bidang, seperti industri, pendidikan, manajemen, dan

penelitian.[69] Proses pelaksaan kegiatan muhadharah dilakukan setelah pengajian rutin, kegiaatan muhadharah di lakukan di atas balai. Berikut adalah proses pelaksanaan muhadharah di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*.

1. Persiapan

Persiapan dalam konteks umum merujuk pada proses atau tindakan yang dilakukan sebelum menghadapi sesuatu, baik itu peristiwa, tugas, atau kegiatan tertentu. Persiapan bisa mencakup berbagai aspek, seperti pengumpulan informasi, perencanaan, dan latihan.[70] Persiapan merujuk pada serangkaian langkah atau tindakan yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum menghadapi suatu kegiatan, acara, atau tantangan tertentu. Tujuan dari persiapan adalah untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan dengan mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah atau kebutuhan yang mungkin muncul sebelumnya. Bergantung pada konteksnya, persiapan dapat melibatkan berbagai aspek yang berbeda.

Oleh sebab itu, rutinitas harian para santri selalu bersinggungan dengan amal ibadah. Maka setelah selesai shalat dhuhur dan berdo'a, para santri kembali mengikuti pembelajaran di kelas-kelas yang dibimbing oleh seorang *Teungku*. Belajar siang ini berlangsung hingga azan shalat ashar berkumandang. Aturan kedisiplinan santri kembali berlaku pada shalat ashar ini. Kalau tidak berjama'ah, maka mereka akan dihukum. Penegakan aturan seperti ini, di satu sisi merupakan

---

[69] Nurlina Ariani, et al. "*Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*." (2022).

[70] Sarah Johnson *"The Role of Preparation in Enhancing Learning Outcomes*, *Journal of Educational Research*, 2021

upaya untuk membiasakan para santri untuk shalat berjama'ah. Dan di sisi lainnya sebagai upaya untuk membiaskan kehidupan yang disiplin.[71]

Dengan melakukan persiapan, individu atau organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mengurangi risiko, meningkatkan kualitas hasil dan memperkuat kepercayaan diri. Persiapan yang baik juga memungkinkan untuk mengoptimalkan sumber daya, mencapai kesuksesan dan tujuan, serta mengurangi stres dan kecemasan. Oleh karena itu, persiapan merupakan langkah penting dalam mencapai kesuksesan dalam kegiatan *Muhadharah* ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa persiapan adalah hal yang harus di siapkan sebelum melakukan sesuatu, persiapan *muhadharah* dilakukan beberapa menit sebelum melaksankan kegiatan *muhadharah*. Persiapan *muhadharah* dilakukan setiap malam minggu setelah pengajian rutin. Persiapan ini dilakukan oleh anggota piket yang sudah di jadwalkan di minggu sebelumnya.

Berikut adalah persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan *Muhadharah*:

a. Piket membersihkan balai untuk kegiatan *muhadharah,* mulai dari menyapu dan merapikan meja-meja yang sebelumnya di pakai untuk kegiatan pengajian rutin.

---

[71]. Zulkhairi, T. "Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional di Aceh. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 19 (2), 171–187." 2021,

b. Piket mengambil sound atau pengeras suara yang berada di bawah balai untuk kegiatan *muhadharah.*

c. Piket memanggil santri melalui pengeras suara untuk kegiatan *muhadharah*, terutama kepada nama-nama yang sudah terjadwal sebagai pengisi kegiatan *muhadharah*.

d. Ketua kafilah dan *muhadharah* memastikan bahwa semua santri anggota kafilah hadir semua, barulah kegiatan *muhadharah* dimulai.[72]

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai tahap dimana rencana, kebijakan, atau strategi yang telah disusun sebelumnya diterapkan dan dilaksanakan dalam praktik. Pelaksanaan melibatkan implementasi, koordinasi, pemantauan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai.[73] Pelaksanaan merujuk pada fase dalam suatu proses atau proyek di mana rencana, strategi, atau kebijakan yang telah dirancang sebelumnya diimplementasikan dan diterapkan dalam praktik.

Pelaksanaan ini dilakukan dengan matang oleh setiap santri karena jauh hari sebelum *Muhadharah* dilaksanakan santri sudah diberi tahu tentang pelaksaan *Muhadharah* ini.

---

[72] Hasil observasi Muhadharah di Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

[73] Hendarwan, Deddy, et al. "*Efektifitas Penerapan Sistem Manajemen Dalam Melaksanakan Koordinasi Dan Pmeleiharaan Sistem Manajemen Kesehatan" MOTIVASI* 8.1 (2023): 50-59.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pelaksaan adalah proses dimana rencana,strategi dan kebijakan dilakukan secara bersamaan. Berikut adalah pelaksaan program *Muhadharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah*:

a. Protokol
b. Pembacaan ayat suci AlQuran beserta sholawat
c. Pidato di hadapan jenazah
d. Pidato bebas atau bertema
e. Khutbah jum'at atau khutbah hari raya
f. Khutbah gerhana bulan atau gerhana matahari
g. Penutupan[74]

Yang di sebutkan di atas adalah hal yang akan di jumpai di kampung ketika santri sudah tak berada di dayah, oleh karena itu santri di tuntut untuk semaksimal mungkin mempersiapkan bahan jika santri tersebut bertugas. Karena *Muhadharah* ini untuk santri itu sendiri bukan untuk santri lain. [75]

Seperti yang kita ketahui tujuan *Muhadharah* adalah melatih santri untuk lancar berbicara di muka umum, maka susunan pelaksanaanya juga merupakan hal yang akan di praktekkan di kampung halaman si santri namun dalam waktu yang singkat.

---

[74] Hasil Wawancara dengan Teungku . Muhammad Shiddiq Al Ghifari sebagai pengurus Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

[75] Hasil Wawancara dengan Teungku . Muhammad Alfian sebagai pembina Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

Dalam pelaksanaan program *Muhadharah* waktu paling sedikit ialah 10 menit dan paling lama adalah 15 menit, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan jam *Muhadharah* yang singkat yaitu 90 menit. Dalam pelaksaan program *muhadharah* selalu didampingi oleh Teungku atau Pembina kafilah, hal ini dilakukan oleh Teungku atau Pembina untuk mengamati jalannya *Muhadharah.*[76]

Walaupun dalam waktu yang bisa dikatakan sangat singkat, santri di tuntut untuk lebih serius dan mendalami peran seolah olah si santri berada di kampung halamannya, agar si santri terbiasa dan tidak kaku.

3. Keadaan

Keadaan merujuk pada kondisi atau situasi tertentu di mana sesuatu berada atau terjadi. Dalam berbagai konteks, istilah "keadaan" dapat memiliki makna yang berbeda.[77] Keadaan dalam konteks ini mengacu pada situasi atau kondisi di mana seseorang atau sesuatu berada pada waktu tertentu. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kondisi fisik, mental, sosial, atau lingkungan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "keadaan" diartikan sebagai "situasi atau kondisi yang menggambarkan bagaimana sesuatu itu ada atau berlangsung.[78]

Dari dua pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa keadaan adalah kondisi diamana sebuah kegiatan dilakukan, baik kondisi santri maupun kondisi Muhadharah ketika dilaksanakannya. Kondisi saat Muhadharah dilakukan sangat baik dikarenakan stuktur pelaksaan Muhadharah tersusun dengan rapi, hal ini

---

[76] Hasil observasi Muhadharah di Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

[77] Mudjiyanto, Bambang, and Emilsyah Nur. "Semiotics In Research Method of Communication [Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi]." *Jurnal Pekommas* 16.1 (2013): 73-82.

[78].KBBI Daring, 2016. Web. 23 Feb 2019

terjadi karena kedisiplinan Pengurus kafilah yang baik dan keterlibatan Teungku Pembina yaitu Teungku Muhammad Alfian.

Keadaan ataunpun kondisi *Muhadharah* bisa dikatakan sangat kondusif, hal ini dikarenakan ketika pelaksanaanya santri yang tidak bertugas tidak dibenarkan berbicara dan santri sangat di tuntut untuk memperhatikan santri yang bertugas, hal ini dilakukan supaya si santri yang bertugas bisa lebih maksimal dalam bertugas dan bisa mendalami perannya sebagai pendakwah atau khatib dan lain lain.

Keadaan saat dilakukannya *Muhadharah* adalah sebagai berikut :

a. Santri yang bertugas ketika pelaksaaan *Muhadharah* dalan keadaan siap, dan Kepada santri yang bertugas tapi tidak menyiapkan bahannya akan diserahkan kepada Pembina *Muhadharah.*
b. Dalam pelaksaan *Muhadharah* pengurus menertibkan santri agar tidak ada yang tertinggal ketika *Muhadharah* di mulai
c. Santri dilarang menggunakan HP saat proses *Muhadharah*
d. Saat pelaksaan *Muhadharah* santri tidak tertawa karena dapat merusak kepercayaan diri santri yang bertugas dalam pelaksaan *Muhadharah*
e. Saat *Muhadhrah* di mulai santri duduk melingkari mimbar atau biasa dikenal dengan liter U, tidak di perkenankan duduk didepan atau di belakang santri lain.
f. Santri di tuntut untuk mendengar dan mengamati setiap rangkaian acara ketika *Muhadharah*

g. Jika santri ingin pamit ke kamar mandi atau izin cepat turun karena beberapa hal, santri harus meminta izin kepada pengurus dan Pembina *Muhadharah*

h. Jika ada santri yang tidak tertip, akan di tegur langsung oleh pengurus *Muhadharah.*[79]

Demikian adalah keadaan *Muhadharah* di Dayah *Mah'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah.*

4. Peserta

Peserta adalah istilah yang merujuk kepada orang-orang yang mengambil bagian dalam suatu kegiatan atau acara. Misalnya, dalam sebuah kompetisi, peserta adalah mereka yang ikut berkompetisi.[80] peserta adalah individu yang berperan sebagai bagian integral dari sistemnya.[81]

Jadi dapat kita simpulkan bahwa peserta adalah individu yang berperan dalam sebuah kegiatan dan dengan bidangnya masing-masing. Peserta *Muhadharah* adalah para santri Dayah yang bersekolah, kuliah, dan bekerja. Peserta *Muhadharah* anggota kafilah Ihyaul Fata yang masih berstatus sejumlah 30 santri, artinya bukan pengusrus ataupun dewan guru Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*.[82]

---

[79]. Hasil observasi Muhadharah di Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

[80].Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Vol. 1. umsu press, 2021.

[81]Amrona, Yassir Lana, et al. "Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 5.3 (2023): 93-103.

[82]Hasil Wawancara dengan Teungku . Muhammad Alfian sebagai pembina Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

Peserta dalam kegiatan *Muhadharah* adalah semua santri kecuali dalam acara penutupan yang biasa di isi oleh senior ataupun dewan guru Dayah. Hal ini dilakukan karena penutupan adalah kegiatan penilaan untuk santri yang bertugas dan nasehat sekaligus motivasi untuk semua santri.

5. Teungku Pembina

Teungku pembina adalah sebutan di setiap Dayah yang ada di Aceh, tugas Teungku ini adalah membina setiap program yang ada di dayah. Teungku Pembina juga bisa merujuk kepada seorang guru atau pendidik yang berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa, terutama dalam hal moral dan akhlak. Dalam beberapa kasus.[83] Tak hanya membina Teungku ini juga mengawasi langsung di segtiap kegiatan yang ada di di DayahDi Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* disemua kegiatan mempunyai Teungku yang membina, termasuk *Muhadharah* mempunyai Teungku yang membimbing. Di dalam pembinaanya Teungku pembina biasanya memberikan nasehat dan hukuman kepada santri yang tidak mempunyai bahan ketika *Muhadharah* atau santri yang tak mengikuti program *Muhadharah*

6. Media

Media adalah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari komunikator kepada khalayak. Media bisa berupa apa saja yang mampu membawa informasi, seperti suara, gambar, tulisan, atau kombinasi dari ketiganya. Dalam konteks komunikasi modern, media seringkali merujuk pada teknologi atau platform yang digunakan untuk

---

[83]. Cut Intan Meutia, "Peran Teungku Pembina dalam Pelestarian Adat dan Budaya Aceh," *Jurnal Antropologi Indonesia*, vol. 15, no. 1, 2022, hlm. 35-48.

menyebarkan informasi secara luas, seperti televisi, radio, internet, surat kabar, majalah, dan media sosial.[84]

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa media adalah sesuatu yang digunakan ketika kita melakukan sebuah kegiatan. Berikut adalah media yang digunakan dalam pelaksanaan *Muhadharah*:

1) Balai sebagai ruang pelaksanaan *Muhadharah*.
2) Mimbar.
3) Sound atau pengeras suara.
4) 2 microfon.[85]

Media ini hanya digunakan untuk kebutuhan kegiatan kafilah khususnya *Muhadharah*, media sangat diperlukan untuk kegiatan *Muhadharah* karena memciptakan suasana yang serius dan membuat santri seolah-olah berada di depan masyarakat.

C. Stategi Teungku Dalam Pembinaan Program Muhadharah Di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah

1. Strategi Dalam Pembinaan

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa strategi adalah gambaran umum untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah sesuatu yang harus di persiapkan oleh Teungku sebelum terjun kelapangan, hal ini di karenakan strategi bersifat dipersiapkan. Membentuk kepribadian Islam pada hakikatnya merupakan

---

[84]. Ani Budiman, "Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Muda," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 10, no. 2, 2023, hlm. 55-68.

[85]. Hasil observasi Muhadharah di Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

perwujudan dari konsekuensi seorang muslim, yakni bahwa sebagai muslim ia harus memegang identitas kemuslimannya dalam seluruh aktivitas kehidupan.

Stategi ataupun cara yang digunakan oleh Teungku Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* santgatlah beragam, dan penulis melihat antusias dewan guru ataupun teungku pembina sangat luar biasa, hal ini adalah salah satu penyebab disiplinnya santri ketika pelaksanaan program *Muhadharah.*

Berikut adalah strategi Teungku Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* dalam pembinaan program *Muhadharah*:

a. Teungku membangun hubungan yang baik dengan santri

Tengku menciptakan lingkungan yang nyaman bagi santri agar santri merasakan kekeluargaan daripada program *Muhadharah* dengan begitu santri akan merasa bahwa *Muhadharah* ini adalah sesuatu yang penting baginya dan harus di seriuskan.

Dalam membangun hubungan yang baik dengan santri Teungku melakukan pendekatan yang sangat menarik, yang mana disini penulis melihat bahwa Teungku kerap kali duduk di barisan santri padahal Teungku ataupun pembina sudah mempunyai tempatnya sendiri, disisi lain juga penulis melihat bahwa Teungku ataupun pembina juga lebih mudah menertibkan santri manakala terjadi hal yang tidak di inginkan.

b. Teungku mengatur *Muhadharah*

Tengku menyusun *Muhadharah* dan peraturannya dengan penyampaian yang jelas dan logis serta tidak mendekte "kita (Teungku) dapat dengan mudah

mengatur santri dan mereka akan merimanya asalkan kita tidak mendektenya karena itu berat:[86]

Disini penulis meilhat bahwa peran Teungku dalam mengatur *Muhadharah* sangat luar biasa. Tengku berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan menghindarkan beban mental bagi santri. Tanpa gaya mendekte adalah hal yang di terapkan oleh Teungku.

c. Memberikan kesempatan untuk praktik

Teungku memberikan kesempatan untuk santri yang ingin melakukan simulasi asalkan tidak dalam waktu *Muhadharah*, atau dapat dikatakan santri yang ingin berlatih terlebih dahulu bisa belajar dengan Teungku pembina agar penampilannya lebih maksimal.[87]

Disini penulis melihat peran Sebuah langkah bijak dari Teungku yang telah menyediakan kesempatan bagi santri untuk berlatih. Dengan bimbingan langsung, setiap kata yang diucapkan akan terlatih, setiap gerakan akan lebih terukur. Ini adalah hal yang yang sangat berharga dari seorang Teungku.

d. Memberikan penilaian

[86] Hasil Wawancara dengan Teungku . Ikhwan Kharazi sebagai pembina Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

[87]Hasil observasi Muhadharah di Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

Teungku memberikan penilaian ataupun umpan balik kepada penampilan santri ketika *Muhadharah*, ini dilakukan agar santri dapat dengan baik meningkatkan kemampuan mereka.[88]

Disini penulis melihat penilaian Teungku adalah sebagai bahan evaluasi bagi santri yang sudah bertugas dan motivasi untuk semua santri supaya menjadi lebih baik dan serius dalam pelaksaan kedepannya.

2. Metode Teungku dalam pembinaan

Metode sebagai sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik dalam mengatur caracara pelaksanaan daripada proses pembelajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik.[89] Oleh karena itu Teungku sangat memerlukan metode dalam pembelajaran ataupun pembinaan program *Muhadharah* supaya Teungku dapat dengan maksimal membina santri dalam program *Muhadharah*. Metode juga sesuatu yang penting untuk Teungku karena semua santri memiliki kepedulian yang berbeda-beda terhadap *Muhadharah*.

Metode ceramah adalah metode yang digunakan oleh Teungku Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah.* Dengan metode ceramah Teungku dapat dengan mudah menasehati dan membina santri dalam *Muhadharah*. Berikut adalah hasil dari wawancara beberapa Teungku Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah* tentang metode pembinaan yang dilakukan :

---

[88]Hasil Wawancara dengan Teungku . Muhammad Alfian sebagai pembina Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

[89]. B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakara: Rineka Cipta, 1997), h. 148

a. Penyampaian yang relevan dengan kebutuhan dan minat santri
b. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif.
c. Penggunaan contoh-contoh konkret dan ilustrasi yang menarik.
d. Interaksi aktif dengan santri melalui sesi tanya jawab.
e. Pemberian motivasi dan dorongan kepada santri untuk terus belajar dan berlatih.

Teungku Alfian memberikan motivasi dan dorongan kepada santri secara langsung seusai kegiatan Muhadharah, hal ini dilakukan karena santri akan lebih mudah memahami apa yang akan Teungku sampaikan dan dengan menggunakan bahasa yang lebih umum supaya mudah di pahami santri. Tak hanya itu Teungku Alfian juga dekat dengan santri agar santri merasa betah dan bersemangat untuk terus berlatih.

Teungku Julian lebih menekankan keseriusan kepada santri agar santri tidak menganggap enteng Muhadharah ini, inin dilakukan agar santri terus berlatih dan menjadi lebaik kedepannya. Teungku Julian melakukan diskusi langsung dengan santri agar santri dapat mempersiapkan dengan matang penampilannya kedepan.

Teungku Ibnu memperhatikan setiap santri dan melakukan pendekatan langsung dan pribadi, ini dilakukannya agar santri lebih terarah dan mengetahui apa yang harus dia persiapkan. Tengku Julian juga menyarankan tema yang akan di bawakan santri untuk penampilannya, juga Teungku Ibnu menilai langsung penampilan setiap santri ketika *Muhadharah* beserta apresiasi dan evaluasi kepada setiap penampilan santri

Kesimpulan:

Para Teungku menggunakan berbagai metode dalam membina program muhadharah dengan metode ceramah. Metode-metode tersebut meliputi penyampaian materi yang relevan, penggunaan bahasa yang komunikatif, interaksi aktif dengan jamaah, pemberian motivasi, persiapan matang, penggunaan teknologi, latihan praktik, evaluasi, pembentukan kelompok belajar, pendekatan personal, mentoring, pemberian tugas, penilaian, penghargaan, dan kolaborasi. Tantangan yang dihadapi antara lain menjaga minat jamaah, mengatasi perbedaan tingkat pemahaman, memastikan relevansi materi, keterbatasan waktu dan sumber daya, kurangnya minat sebagian jamaah, dan kesulitan menemukan materi yang sesuai.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang berbagai pendekatan yang digunakan oleh para Teungku dalam membina program *Muhadharah*. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi para Teungku lain dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program serupa. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas masing-masing metode pembinaan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *Muhadharah.*

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam segala bentuk pelaksanaan mestilah kita dapatkan faktor penghambat dan pendukung, hal ini disebabkan karena pemikiran yang tak sama (internal) dan keadaan yang tek diketaui kedepannya (eksternal). Oleh karenan itu

adanya kedua faktor ini adalah hal yang lumrah, walaupun begitu Teungku juga berusaha sebaik mungkin untuk memaksimalkan kegiatan Muhadharah.[90]

Berikut adalah hasil dari wawancara beberapa Teungku Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah* tentang faktor penghambat dan pendukung:

1. Faktor pendukung
   a. Santri Lebih Mudah di Kontrol

      Santri lebih mudah di kontrol kehadirannya karena malam semua santri wajib berada di Dayah, pernyataan ini di samapikan oleh Teungku Alfian dan Teungku Ibnu.

   b. Peraturan Dayah

      Peraturan Dayah yang juga mendukung dan mewajibkan kegiatan *Muhadharah* yang membuat semua santri wajib mengikuti program *Muhadharah,* oleh karean itu santri tidak bisa semena mena. Hal ini di samapaikan oleh Teungku Julian.

   c. Pengurus kafilah yang Aktif

      Pengurus kafilah yang aktif adalah faktor yang sangat penting, karena tanpa pengurus Teungku pembina tak bisa melaksakan program *Muhadharah.* Hal ini di sampaikan oleh Teungku Alfian dan Tengku julian juga mengata hal yang serupa.

   d. Kematangan Berpikir Santri

      Kematangan berpikir santri karena usia rata rata santri adalah 17 keatas, yang mana di usia tersebut santri akan lebih cepat sadar

[90] Hasil Wawancara dengan Teungku . Muhammad Alfian sebagai pembina Muhadharah Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah pada tanggal 15 september 2024

akan kewajibannya sebagai santri yang wajib mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Dayah. Hal ini di samapaikan oleh Teungku Ibnu

e. Kelengkapan Media

Kelengkapan media adalah yang tak kalah lebih penting dari hal hal manapun, yang mana dengan adanya media ini santri yang tampil akan lebih bersemangat. Pernyataan ini di sampaikan oleh Teungku Alfian dan teungku julian juga Teungku Ibnu mengatakan hal yang serupa.

f. Waktu yang Pasti

Waktu yang pasti yang dimaksud adalah jadwal pelaksanaan *Muhadharah* yang tak akan mengganggu dan di ganggu oleh kegiatan yang lain. Hal ini disampaikan oleh Teungku Muhammad Alfian.

2. Faktor Penghambat

a. Rutinitas yang Monoton

Rutinitas yang monoton dapat membuat santri merasa bosan dan kehilangan minat santri, hal ini disebabkan oleh tema yang di bawakan itu itu saja. Pernyataan ini di samapikan oleh Teungku Ibnu.

b. Kesibukan Teungku

Kesibukan Teungku ini terjadi karena Teungku seringkali memiliki tugas tambahan di luar kegiatan muhadharah, sehingga waktu untuk membimbing santri menjadi terbatas. Pernyataan ini disampaikan oleh Teungku Alfian dan juga Teungku Julian.

c. Gotong Royong

Gotong Royong merupakan hal baik, namun bila terlalu sering akan menggangu kegiatan lain seperti *Muhadharah,* gotong royong biasanya dilakukan ketika Dayah akan mengadakan acara. Hal ini di sampaikan oleh Teungku Ibnu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjabaran dan analisa peneliti terkait peran teungku Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* dalam membina program kegiatan *Muhadharah*, maka kesimpulannya yaitu:

1. Proses Pelaksanaan *Muhadharah* di *Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*

   Proses pelaksanaan muhadharah di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* merupakan rangkaian kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan, dimulai dari persiapan yang matang hingga pelaksanaan yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri dalam berbicara di depan umum, meningkatkan kemampuan berpidato, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

   a. Tahapan-tahapan penting dalam proses *Muhadharah* ini meliputi:

      1) Persiapan meliputi persiapan fisik tempat pelaksanaan, persiapan peralatan, serta pembagian tugas kepada peserta.

      2) Pelaksanaan mengacu pada kegiatan inti muhadharah itu sendiri, yang meliputi berbagai macam pidato, khutbah, dan presentasi.

3) Keadaan menggambarkan kondisi lingkungan dan peserta selama pelaksanaan *Muhadharah*, yang ditandai dengan kedisiplinan dan suasana yang kondusif.

4) Peserta merupakan santri yang secara aktif terlibat dalam kegiatan *Muhadharah* baik sebagai pembicara maupun pendengar.

5) Teungku Pembina berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam pelaksanaan *Muhadharah* memberikan arahan dan motivasi kepada peserta.

6) Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan *Muhadharah* seperti balai, mimbar, dan sound system.

b. Secara keseluruhan, kegiatan *Muhadharah* di dayah ini memiliki beberapa tujuan:

1) Meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum melalui latihan secara rutin, santri diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif.

2) Menumbuhkan rasa percaya diri kegiatan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk tampil di depan publik dan mengatasi rasa gugup.

3) Memperkaya pengetahuan melalui berbagai topik yang disampaikan, santri dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

4) Membentuk karakter *Muhadharah* mengajarkan santri untuk disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam tim.

2. Strategi dan Metode Pembinaan yang Diterapkan oleh Teungku Dalam Program *Muhadharah* di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah

Strategi dan metode pembinaan yang diterapkan oleh Teungku dalam program *Muhadharah* di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah* sangatlah beragam dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing santri. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

a. Beberapa strategi dan metode yang umum digunakan antara lain:

1) Membangun hubungan yang baik dengan santri Menciptakan suasana yang nyaman dan kekeluargaan agar santri merasa termotivasi dan terlibat aktif.

2) Memberikan kesempatan untuk praktik Melalui simulasi dan latihan, santri dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan presentasi.

3) Memberikan penilaian dan umpan balik Evaluasi yang konstruktif membantu santri untuk memperbaiki diri dan mencapai potensi maksimal.
4) Metode ceramah yang interaktif Teungku menggunakan bahasa yang mudah dipahami, contoh-contoh konkret, serta sesi tanya jawab untuk melibatkan santri secara aktif.
5) Pendekatan personal Teungku memberikan perhatian khusus kepada setiap santri, memberikan motivasi, dan mentoring.
6) Pemberian tema dan tugas yang bervarias Hal ini bertujuan untuk merangsang kreativitas dan minat belajar santri.

b. Tantangan yang dihadapi dalam pembinaan program muhadharah antara lain:

1) Menjaga minat dan antusiasme santri Terutama bagi santri yang kurang tertarik dengan kegiatan berbicara di depan umum.
2) Mengatasi perbedaan tingkat pemahaman Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
3) Memastikan relevansi materi Materi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan dan minat santri.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Teungku di Dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah,* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program muhadharah di sana dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat.

a. Faktor-faktor pendukung keberhasilan program *Muhadharah* antara lain:
    1) Lingkungan yang kondusif Adanya peraturan dayah yang mendukung, kesadaran santri akan pentingnya *Muhadharah* serta kehadiran santri yang mudah dikontrol.
    2) Persiapan yang matang Tersedianya media yang memadai, jadwal yang teratur, serta tema yang relevan dengan konteks saat ini.
    3) Keteladanan Teungku Semangat, gaya bicara, dan keseriusan Teungku dalam menyampaikan materi menjadi inspirasi bagi santri.
    4) Keterlibatan aktif pengurus kafilah Pengurus kafilah berperan penting dalam mengorganisir dan menjalankan program *Muhadharah*.
b. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program *Muhadharah* antara lain:
    1) Kurangnya minat dan motivasi santri Tidak semua santri memiliki minat yang sama terhadap kegiatan berbicara di depan umum.
    2) Perbedaan tingkat pemahaman Santri memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.
    3) Keterbatasan waktu Jadwal kegiatan yang padat dan tuntutan tugas kuliah dapat membatasi waktu yang tersedia untuk persiapan dan pelaksanaan *Muhadharah*.

4) Kesulitan mencari materi yang sesuai Menemukan materi yang menarik dan relevan dengan berbagai tingkat pemahaman santri bukanlah hal yang mudah.
5) Faktor pribadi Teungku Kesibukan pribadi, keluarga, dan kurangnya persiapan dapat mempengaruhi kualitas pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*, (Bandung: Pustaka Sunda, 2011), hlm. 7

Ahmad Warson Al Munawwir, Al Munawwir: *Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990), hlm. 295

Almuhajir, Manajemen teungku Dayah*: Pemberdayaan personalia Lembaga Pendidikan Islam di Aceh*, (Journal Analytica Islamica), volume 7, nomor 2, 2018, hlm. 118

Ananda, Rusydi, and Oda Kinata Banurea. "*Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*." (2017).

Ani Budiman, "*Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Muda*," Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 10, no. 2, 2023, hlm. 55-68.

Arinal, Veri, Novi Septiani, and Yuliya Putri. "*IMPLEMENTASI SISTEM MARKETPLACE BERBASIS MOBILE."* Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi 2.11 (2024): 35.

Zulkhairi, Teuku. "Pendidikan Dayah Menjawab Problematika Bangsa: Studi Gaya Hidup Santri Dayah Babussalam." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10.2 (2021).

Bambang Mudjiyanto, and Emilsyah Nur. "*Semiotics In Research Method of Communication [Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi."* Jurnal Pekommas 16.1 (2013): 73-82.

B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakara: Rineka Cipta, 1997), h. 148

Chisna, Alfi Rosyidatul. *Konstruksi Sosial Santri Terhadap Pelanggaran Di Pondok Pesantren Al–Amien Rejomulyo* Kota Kediri. Diss. IAIN Kediri, 2020.

Zulkhairi, T. "Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional di Aceh. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 19 (2), 171–187." 2021,

Cut Intan Meutia, "*Peran Teungku Pembina dalam Pelestarian Adat dan Budaya Aceh,*" Jurnal Antropologi Indonesia, vol. 15, no. 1, 2022, hlm. 35-48.

Deddy Hendarwan, et al. "*Efektifitas Penerapan Sistem Manajemen Dalam Melaksanakan Koordinasi Dan Pmeleiharaan Sistem Manajemen Kesehatan*" MOTIVASI 8.1 (2023): 50-59.

Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "*Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Madrasah Diniyah Bani Salim, Ponorogo*." Journal of Communication Studies 2.2 (2022): 69-79.

Zulkhairi, T. "Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional di Aceh. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 19 (2), 171–187." 2021,

Ferdinandus Siki. "*Problematik Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*." Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 4.2 (2019): 75.

Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. "*Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*." Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 5.1 (2020): 15-30.

Zulkhairi, Teuku. "Pendidikan Dayah Menjawab Problematika Bangsa: Studi Gaya Hidup Santri Dayah Babussalam." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10.2 (2021).

Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa* (Yogyakarta: Megabooks, 2012), hlm. 12

Hamzah, "*Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*", (Jurnal Al-Hikmah) Volume 9, Nomor 14, 2017, hlm. 2

Zulkhairi, Teuku. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Dayah*. Diss. Tesis: tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, 2012.

Hendarwan, Deddy, et al. "*Efektifitas Penerapan Sistem Manajemen Dalam Melaksanakan Koordinasi Dan Pmeleiharaan Sistem Manajemen Kesehatan*" MOTIVASI 8.1 (2023): 50-59.

Imroatul Azizah, "*Peran Santri Milenial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama.*" Prosiding Nasional 4 (2021): 197-216.

I Made laut Merta Jaya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogjakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm.6.

Jurnal Manajemen 20.2 (2016): 267

KBBI, "Pembinaan," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, diakses Februari 8, 2024,

KBBI Daring, 2016. Web. 23 Feb 2019

Lukmanul Hakim dan Heri Fadli Wahyudi, *Teknik Modeling dan Konseling* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 19

Maulizar, Agusti. *Strategi Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.

Muhammad Fauzan, *"Implementasi Kegiatan Ekstrakulikuler Muhadharah untuk Membangun Public Speaking Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), Halaman 45.

Muhammad Soim dan Achmad Ghozali Assyafi'i, "*Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*", (Depok: PT Rajagrafindo Persada ,2018), hal. 97.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005), hlm. 50

Muqoyyidin, Andik Wahyun. "*Kitab kuning dan tradisi riset pesantren di nusantara.*" IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya 12.2 (2014): 119-136.

Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 113

Nirzalin Armalia, *Teungku Dayah dan Kekuasaan Panoptik*, Substantia, Volume 16, Nomor 1, 2014. hlm. 18

Nurlina Ariani, et al. "*Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran.*" (2022).

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).

Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 399

Reksiana, Reksiana. "*Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran PAI."* Jurnal Pendidikan Agama Islam 15.2 (2018): 200.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 24

Zulkhairi, Teuku. (2017). Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 104-115

SABAR, Sugeng. *Pembaruan Pendidikan Pondok Pesantren KH.Abdul Wahid Hasyim Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, 2024.

Sanjani, Maulana Akbar. "*Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa*." Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 10.2 (2021): 35

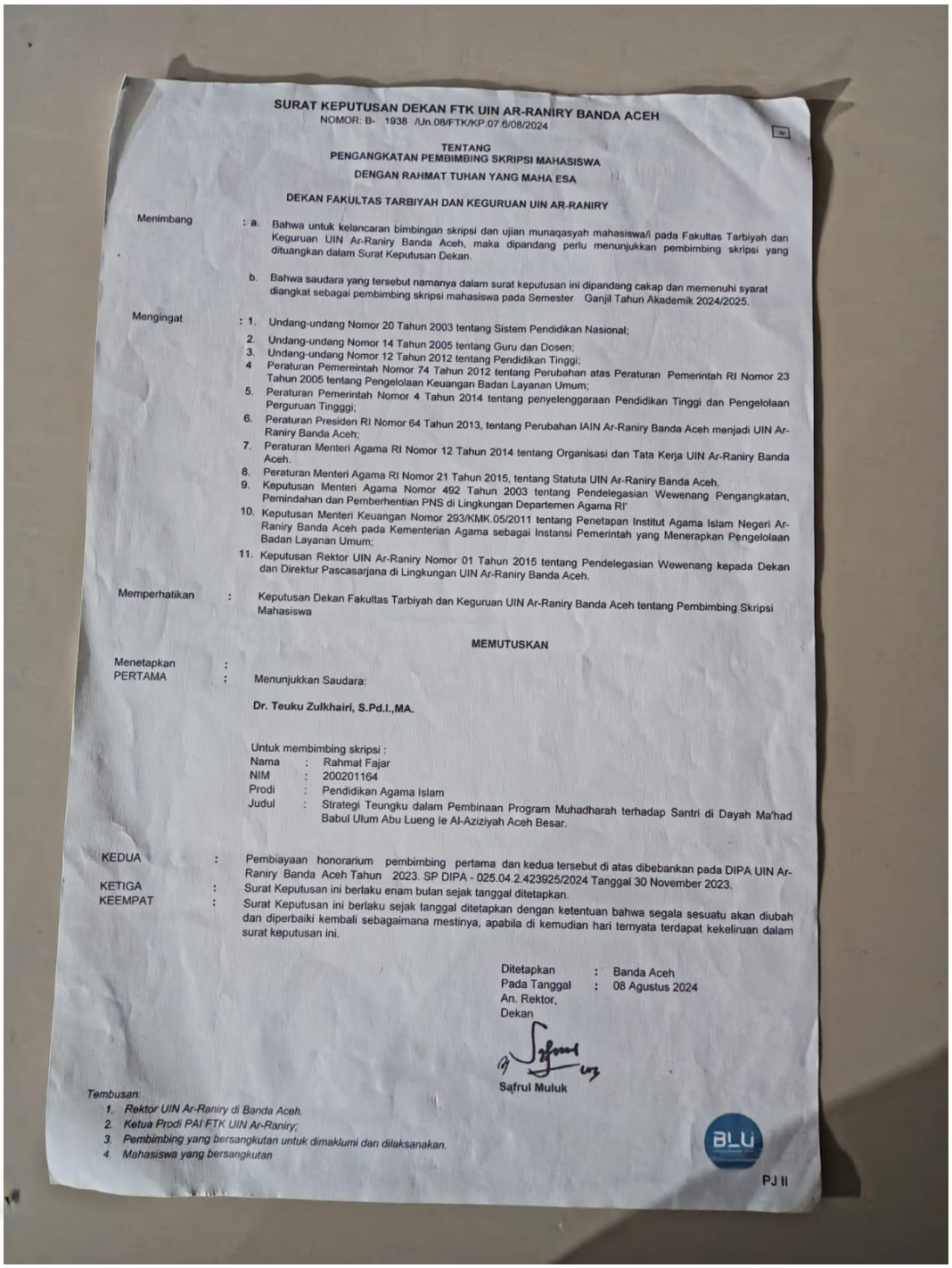
Sesra Budio, "*Strategi Manajemen Sekolah*". JURNAL MENATA. Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019. hal. 58.

Siki, Ferdinandus. "*Problematik Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*." Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 4.2 (2019): 75.

Sukandarrumi, *Metodologi Penelitian*: Petunjuk Praktis Untuk


UIN
جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 1 : surat Keputusan pembimbing skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 1938 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemereintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tingggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I.,MA.

Untuk membimbing skripsi :
Nama : Rahmat Fajar
NIM : 200201164
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Teungku dalam Pembinaan Program Muhadharah terhadap Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2024 Tanggal 30 November 2023.
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

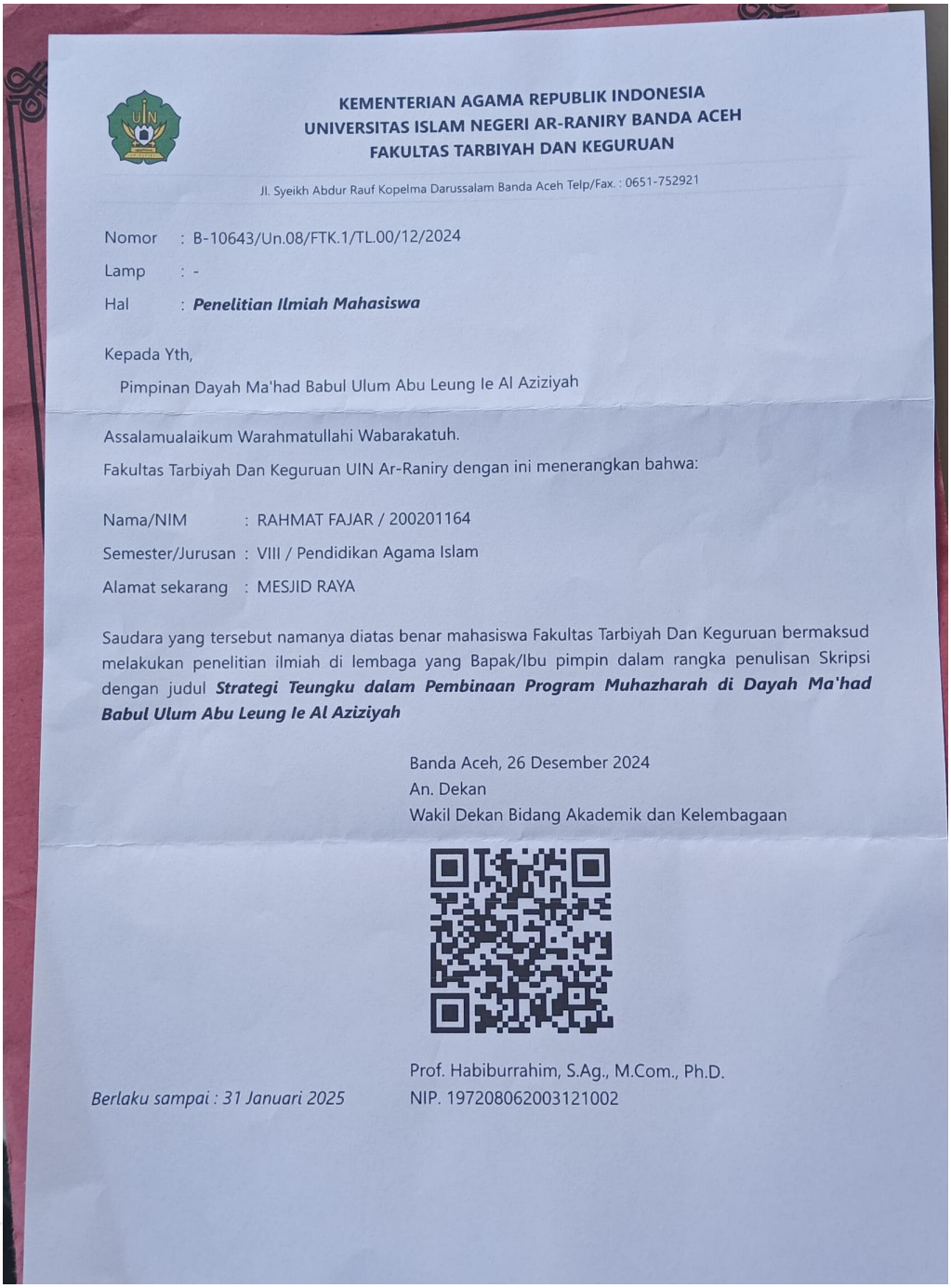
Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Agustus 2024
An. Rektor,
Dekan

Safrul Muluk

Tembusan:
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan*

PJ II

Lampiran 2 : Surat Izin penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10643/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Leung Ie Al Aziziyah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAHMAT FAJAR / 200201164
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : MESJID RAYA

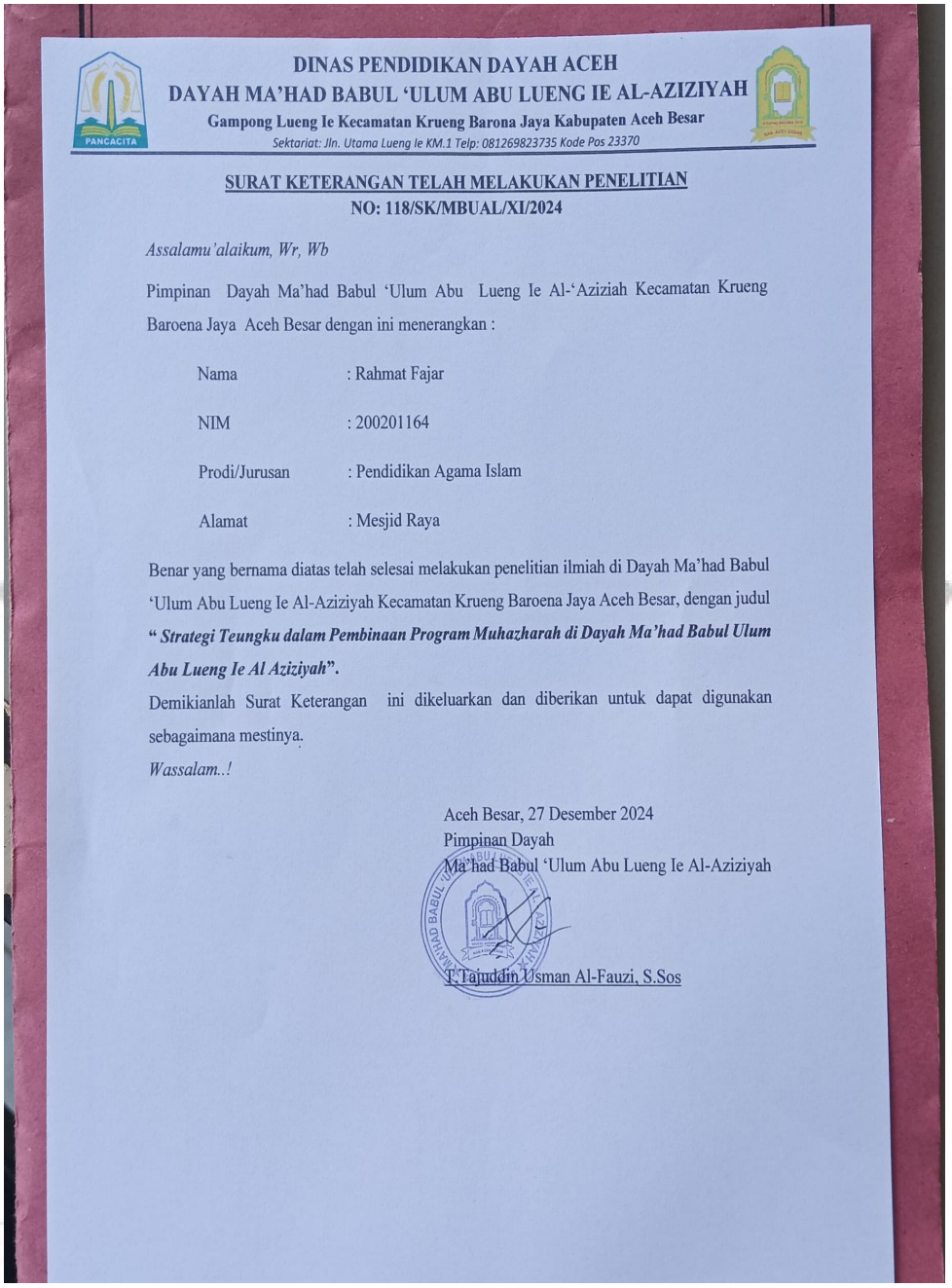
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Strategi Teungku dalam Pembinaan Program Muhazharah di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Leung Ie Al Aziziyah***

Banda Aceh, 26 Desember 2024
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.
NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 31 Januari 2025

Lampran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah



DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
DAYAH MA'HAD BABUL 'ULUM ABU LUENG IE AL-AZIZIYAH
Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar
Sektariat: Jln. Utama Lueng Ie KM.1 Telp: 081269823735 Kode Pos 23370

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO: 118/SK/MBUAL/XI/2024

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Pimpinan Dayah Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-'Aziziah Kecamatan Krueng Baroena Jaya Aceh Besar dengan ini menerangkan :

Nama : Rahmat Fajar

NIM : 200201164

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Mesjid Raya

Benar yang bernama diatas telah selesai melakukan penelitian ilmiah di Dayah Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Kecamatan Krueng Baroena Jaya Aceh Besar, dengan judul ***" Strategi Teungku dalam Pembinaan Program Muhazharah di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah".***

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan dan diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

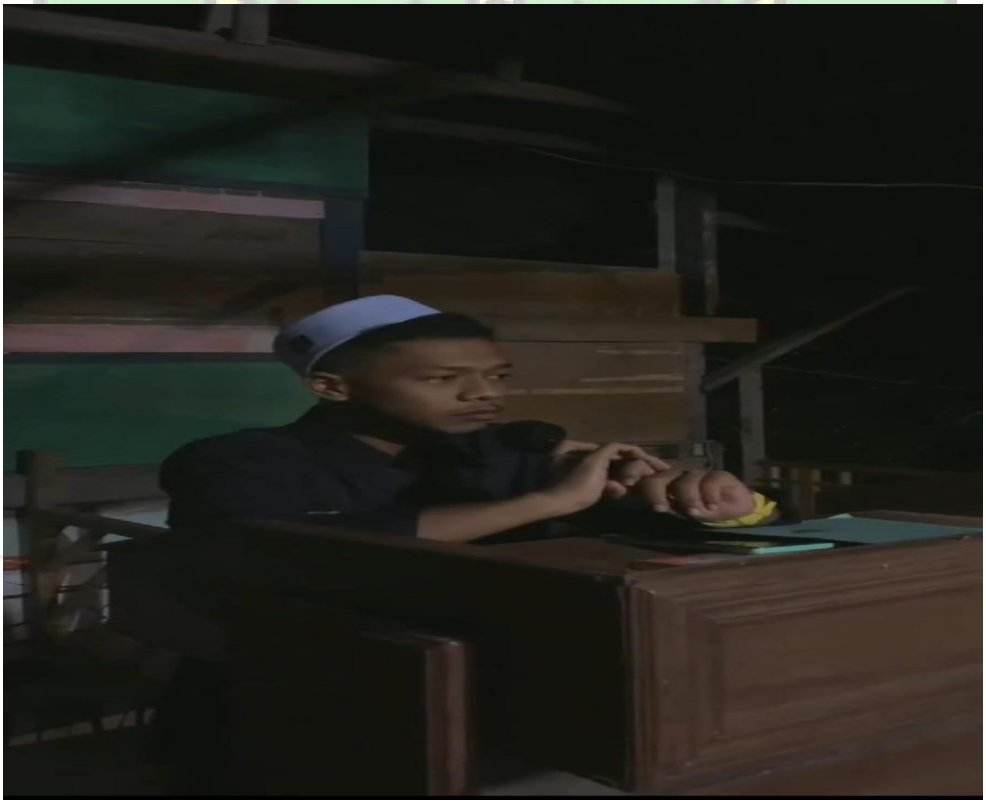
Wassalam..!

Aceh Besar, 27 Desember 2024
Pimpinan Dayah
Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah

T.Tajuddin Usman Al-Fauzi, S.Sos

Lampiran 3 : Dokumentasi

















Lampran 5 : Pedoman wawancara

Instrumen Wawancara

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN/PERNYATAAN	KETERANGAN
1.	Bagaimana proses pelaksaan Program Muhazharah di dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*	Proses Pelaksanaan	• Apa latar belakang di bentuknya program Muhadharah? • Apa tujuan di bentuknya program Muhadharah? • Siapa saja yang mengikuti program Muhadharah? • Kapan pelaksanaan program Muhadharah di laksanakan? • Apa saja media yang membantu program Muhadharah ini? • Bagaimana keadaan di saat program Muhadharah di mulai? • Berapa jenis tugas atau pelaksanaan dalam program Muhadharah? • Apakah setiap petugas melakukan tugasnya dalam program Muhadharah? • Apakah setiap santri mengikuti program Muhadharah? • Apakah santri yang tidak bertugas memperhatiakan santri yang bertugas dalam program Muhadharah? • Apakah ada konsekuensi untuk santri yang tidak bertugas dalam program Muhadharah? • Apakah santri di izinkan untuk tidak mengikuti program Muhadharah?	

2.	Bagaimana strategi Teungku dayah dalam pembinaan program muhazharah di dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah*?	Stategi Tengku	• Bagaimana program muhadharah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di dayah? • Bagaimana cara Teungku merencanakan dan mempersiapkan materi muhadharah? • Apa saja topik yang diberikan Teungku dalam mempersipakan materi Muhadharah? • Metode apa yang digunakan Teungku dalam menyampaikan materi Mhadharah? • Pendekatan apa yang di lakukan Teungku kepada santri agar santri maksimal dalam mempersiapkan materi Muhadharah? • Bagaimana cara Teungku menciptakan suasana yang kondusif saat Muhadharah? • Apa motivasi yang diberikan Teungku untuk menjaga minat santri dalam memaksiamlkan materi Muhadharah? • Bagaimana cara Teungku mengevaluasi keberhasilan program Muhadharah? • Bagaimana Teungku memberikan penghargaan atau pengakuan atas prestasi santri? • Sanksi apa yang diberikan jika ada santri yang tidak maksimal saat tampil dan tidak mengikuti aturan Muhadharah?	
3.	Apa faktor Pedukung dan Penghambat teungku dalam proses	Pedukung dan Penghambat	• Apakah Dayah mendukung program Muhadharah? • Bagaimana dukungan dari pimpinan dayah terhadap program Muhadharah? • Apa fasilitas yang diberikan dayah untuk mendukung	

	pembinaan program muhazharah di dayah *Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah?*		program Muhadharah? • Apakah Dayah akan memberikan sanksi kepada santri yang tidak mau mengikuti program Muhadharah? • Seberapa antusias santri dalam mengikuti program Muhadharah? • Menurut Teungku apa penyebab antusias Santri pada progam Muhadharah? • Tantangan apa yang dihadapi santri dalam mengikuti program muhadharah? • Adakah faktor yang menghambat partisipasi kesiapan santri? • Apakah ada santri yang tidak berminat dalam program Muhadharah? • Keterbatasan apa yang dialami Teungku dalam melaksanakan program Muhadharah? • Adakah faktor internal dan eksternal yang mengganggu pelaksanaan program Muhadharah?	

Lampiran 6 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Aspek Yang Diamati	Indikator
Kegiatan Muhadharah	Proses pelaksanaan program Muhadharah
Strategi Teungku	Cara Teungku dalam membina program Muhadharah
Pendukung dan Penghambat	Faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan program Muhadharah
Evaluasi	Penilaian terhadap santri yang bertugas proses pelaksanaan program Muhadharah

Lampiran 7 : Dafrtar Riwayat Hidup

DAFRTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Rahmat Fajar
Tempat, Tanggal Lahir	: Banda Aceh, 03 Oktober 2001
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Boeng Cala, Aceh Besar
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa
No HP	: 0823-6760-5231
Nama Ayah	: Muhammad Amin
Pekerjaan Ayah	: Petani
Nama Ibu	: Fatiah (almh)
Pekerjaan Ibu	: -

Riwayat Pendidikan

1. SDN 7 Kota Banda Aceh (2007-2010)
2. SDN 7 GANDA PURA (2010-2013)
3. MTsN 4 Kota Banda Aceh (2013-2016)
4. SMAN 2 Samalanga (2016- 2018)
5. SMAN 12 Kota Banda Aceh (2018-2020)
6. Perguruan Tinggi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prodi Pendidikan Agama Islam (2020-2024)